

**ANALISIS PEMBENTUKAN  
DANA CADANGAN KERUGIAN PIUTANG  
STUDI KASUS PT. BANK LIPPO TBK. INDONESIA**

**SKRIPSI**



Disusun oleh

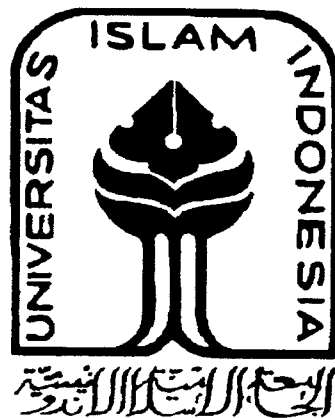
Nama : Muhammad Eko Prasetyo  
Nomor Mahasiswa : 96212257  
Program Studi : Akuntansi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
YOGYAKARTA  
2004**

**ANALISIS PEMBENTUKAN  
DANA CADANGAN KERUGIAN PIUTANG  
STUDI KASUS PT. BANK LIPPO TBK. INDONESIA**

**SKRIPSI**

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana Strata- I Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia



Disusun oleh

Nama : Muhammad Eko Prasetyo  
Nomor Mahasiswa : 96212257  
Program Studi : Akuntansi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
YOGYAKARTA  
2004**

## **LEMBAR PENGESAHAN**

ANALISA PEMBENTUKAN DANA CADANGAN  
PENGHAPUSAN KREDIT UNTUK USAHA PERBANKAN

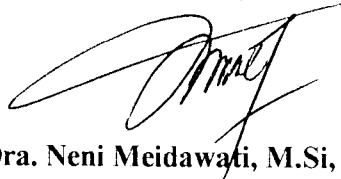
STUDI KASUS PADA PT. BANK LIPPO Tbk.

**Yogyakarta, 23 September 2004**

Telah disetujui oleh

Dosen pembimbing

*Acc 4 Neni*



**Dra. Neni Meidawati, M.Si, Ak**

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

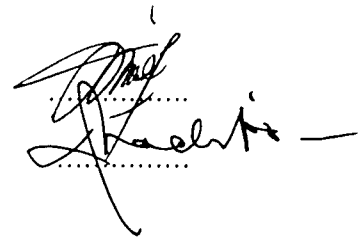
**PEMBENTUKAN DANA CADANGAN KERUGIAN PIUTANG STUDI KASUS PT.  
BANK LIPPO TBK. INDONESIA**

**Disusun Oleh: MUHAMMAD EKO PRASETYO**  
**Nomor mahasiswa: 96212257**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**  
Pada tanggal : 1 November 2004

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dra. Neni Meidawati, M.Si, Ak

Penguji : Drs. Arief Bachtiar, MSA, Ak



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Drs. Suwarsono, MA

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIRISME**

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku. “

Yogyakarta, November 2004

Penulis,

Muhammad Eko Prasetyo

## HALAMAN MOTTO

Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku dan matiku karena Allah semata...

Hidup adalah perjuangan, hadapi segala tantangan dengan ikhlas dan sabar.

Kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda, jadikan pengalaman sebagai guru.

Optimis dalam hidup merupakan awal kemenangan.

Lakukan segala sesuatu demi ridho Allah Swt.

## PERSEMBAHANKU

*Skripsi ini kupersembahkan kepada Almarhum Ayahandaku*

*tercinta atas segala yang telah Beliau berikan untukku,*

*Terima kasihku atas semua Tauladan, Ilmu, Iman dan Islam*

*yang selalu Beliau tanamkan selama hidupnya kepadaku*

*"Tiada imbalan yang sebanding atas semua yang telah Beliau*

*berikan kepada kami kecuali Syurga Mu ya Allah "*

*Amin ya Robbal alamin*

## KATA PENGANTAR

**Assalamu' alaikum Wr. Wb.**

Syukur Alhamdulillahirabbil' alamin penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, atas segala rahmat, hidayah, karomah dan inayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk melengkapi persyaratan dalam meraih gelar kesarjanaan pada Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Selain itu dimaksudkan pula sebagai sarana penerapan pengetahuan yang telah diperoleh selama kuliah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat serta terima kasih yang tulus kepada :

1. Dr. Ir. Luthfi Hasan, MS. ,selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Drs. H. Suwarsono, MA. , selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dra. Neni Meidawati, M.Si, Ak. Selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar dan tulus memberikan dorongan semangat serta pengarahannya.



4. Bapak Bambang Samekto Yuwono selaku Kepala Kantor Cabang PT. Bank Lippo Kudus.
5. Bapak Iwan Kusuma selaku Kepala Bagian Pembukuan PT. Bank Lippo cabang Kudus.
6. Seluruh dosen dan staff karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Keluargaku Tercinta : Alm Ayahanda tercinta, ibu serta adik-adikku atas doa dan perhatiannya.
8. Para sahabat seperjuangan : Andy, Dicky, Pitix, Tino, Timbul, Kentus, Nico, Mas Yogi yang selalu siap menemani, membantu, memberi semangat mendoakanku, serta semua pihak yang tak bisa disebut satu-persatu.
9. Dinda Dini Larasati yang selalu setia mendampingiku mendengarkan semua amarah, serta keluh kesahku.

Semoga ALLAH SWT. membalas semua budi baik yang diberikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun demikian penulis berharap, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkan.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Yogyakarta, November 2004

Penulis

Muhammad Eko Prasetyo

## DAFTAR ISI

Halaman judul .....	i
Pengesahan .....	ii
Motto .....	iii
Persembahan .....	iv
Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi .....	vi

### BAB I

PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Metodologi Penelitian .....	9
1.5.1 Metode Pengumpulan Data .....	9
1.5.2 Teknik Pengumpulan Data .....	9
1.6 Analisis Data .....	10
1.6.1 Menghitung ratio-ratio yang dibutuhkan .....	11
1.6.1.1 Teknik Analisa Likuiditas .....	11

1.6.1.2	Teknik Analisa Capital Ratios/Ratio Solvabilitas .....	11
1.6.1.3	Teknik Analisa Rasio Rentabilitas .....	11
1.6.2	Analisa Cadangan Penghapusan Kredit .....	11
1.6.3	Perbandingan Data .....	12
1.7	Sistematika Pembahasan .....	13

## BAB II

LANDASAN TEORI .....	15	
2.1	Arti Penting Laporan Keuangan .....	15
2.2	Analisa Laporan Keuangan .....	17
2.3	Manfaat dan Teknik Analisa Laporan Keuangan .....	18
2.4	Format Laporan Keuangan Bank .....	19
2.5	Standar Khusus Akuntansi Perbankan Indonesia dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia .....	20
2.6	Pengertian Perkreditan .....	22
2.7	Analisa Pemberian Kredit .....	26
2.8	Penyajian Kredit yang Diberikan pada Laporan Keuangan .....	27
2.9	Metode Pengakuan Penyisihan Penghapusan Untuk Kredit yang Diberikan oleh Bank .....	29
2.10	Ukuran-ukuran Likuiditas .....	32
2.11	Analisa Rentabilitas .....	35
2.12	Perhitungan Trend .....	37

### BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....	39
3.1 Sejarah Perusahaan .....	39
3.2 Struktur Organisasi .....	40
3.3 Pengelolaan Usaha .....	41
3.4 Dana Cadangan Penghapusan Piutang PT. BANK LIPPO Tbk .....	46
3.5 Data Keuangan PT. BANK LIPPO Tbk .....	46

### BAB IV

ANALISA DATA .....	49
4.1 RASIO LIKUIDITAS .....	50
4.2 RASIO SOLVABILITAS .....	62
4.3 RASIO RENTABILITAS .....	70
4.4 ANALISA PENYISIHAN PENGHAPUSAN KREDIT .....	76

### BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN .....	87
5.1 KESIMPULAN .....	87
5.2 SARAN .....	91
5.3 KETERBATASAN PENELITIAN .....	92

LAMPIRAN .....	95
----------------	----

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga atau perusahaan yang menjalankan usahanya dengan cara menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan kemudian menyalurkannya kembali dalam berbagai bentuk kredit atau investasi. Bank juga berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana guna pembiayaan ataupun penambahan modal kerja, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Berbeda dengan perusahaan lain transaksi bank senantiasa berkaitan dengan uang, sejalan dengan karakteristik usaha tersebut maka bank merupakan suatu usaha yang kegiatannya banyak diatur oleh pemerintah termasuk menyalurkan kredit yang dilakukan oleh suatu bank.

Sejak dulu kredit komersial atau kredit koperasi merupakan bagian dari kredit bank umum. Sebagian besar debitur menggunakan kredit ini untuk membiayai kebutuhan dana modal kerja. Tidak semua kredit yang diberikan oleh bank dapat dikembalikan dengan lancar. Seringkali beberapa debitur menunggak pembayaran bunga/kredit induk. Pelayanan pemberian kredit yang murah dan adanya tenggang waktu pembayaran kredit akan meningkatkan kredit, tetapi akibatnya juga akan memperbesar resiko kredit yaitu resiko tidak tertagihnya kredit. Resiko kredit

berhubungan langsung dengan kemungkinan kegagalan nasabah atau pihak lain untuk memenuhi fasilitas kredit yang diterima dari bank. Pengelolaan resiko kredit didukung oleh sistem manajemen informasi kredit yang mencakup informasi kualitas dan distribusi portepel kredit serta pada pemberian kredit.

Secara umum permasalahan disebabkan oleh dua hal. Pertama faktor eksternal, misal : kondisi ekonomi yang tidak kondusif seperti nilai tukar rupiah yang merosot atau suku bunga bank yang tiba-tiba meninggi. Kondisi ekonomi yang bergejolak itu mengakibatkan naiknya biaya usaha, namun disisi lain akan menurunkan pendapatan. Kedua adalah faktor internal, misalnya penyalahgunaan pinjaman atau memilih pinjaman yang *over financing*. Hal ini dapat terjadi karena bank kurang hati-hati atau kurang teliti dalam menilai kredibilitas calon debitur.

Bank merupakan salah satu lembaga yang memberikan kredit secara terorganisasi dengan baik dan mempunyai sistem serta prosedur pembayaran yang baik. Pemberian kredit hanya dapat dilakukan bila sektor yang dibiayai dengan kredit tersebut mempunyai prospek yang positif. Dalam hal ini pemberian kredit mengandung tingkat resiko (*degree of risk*) tertentu, untuk menghindari atau memperkecil resiko kredit yang mungkin terjadi maka permohonan kredit harus memenuhi syarat-syarat yang terkenal dengan "*the five C's of credit*", yaitu :

a. *Character*

Merupakan sifat-sifat positif/negatif dari para calon debitur sebagai manajemen atau pemilik perusahaan. Bank harus dapat memperoleh keyakinan yang memadai mengenai tingkah laku, terutama tingkah laku yang berkaitan dengan kemauan dan tanggungjawab (*willingness and responsibility*) atas setiap kewajiban yang diperjanjikan.

b. *Capacity*

Adalah gambaran mengenai kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, kemampuan debitur untuk mencari dan mengkombinasikan *resource* yang terkait dengan bidang usaha, kemampuan memproduksi barang dan jasa yang dapat memenuhi tuntutan kebutuhan konsumen. Di samping itu juga kemampuan mengantisipasi variabel dari *cash flow* usaha, sehingga *cash flow* tersebut dapat menjadi sumber pelunasan kredit yang utama dan pembayarannya sesuai dengan jadwal yang ditetapkan

c. *Capital*

Merupakan penilaian yang diarahkan pada kondisi keuangan nasabah, yang terdiri dari *current asset* yang tertanam dalam bisnis dikurangi dengan *current liabilities* dan modal yang tertanam pada barang-barang modal *long term assets* dikurangi dengan *long term financing*. Analisis kapital ini dimaksudkan untuk dapat menggambarkan *capital structure* debitur, sehingga bank dapat

melihat modal debitur sendiri yang tertanam dalam bisnisnya dan berapa jumlah investasi yang berasal dari pihak lain (kreditur dan supplier) agar tanggungjawabnya terhadap kredit dari bank proporsional. Bank harus mengetahui *debt to equity ratio*, yaitu besarnya seluruh utang debitur dibandingkan dengan seluruh modal dan cadangan perusahaan serta likuiditas perusahaan (*likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas*).

*d. Collateral*

Adalah jaminan kredit yang mempertinggi tingkat keyakinan bank bahwa debitur dengan bisnisnya mampu melunasi kredit, dimana agunan merupakan jaminan tambahan jika bank menganggap aspek-aspek yang mendukung usaha debitur lemah. Jaminan tambahan ini terlepas dari objek kredit dan dapat berupa kekayaan lain dari debitur atau jaminan dari pihak ketiga.

*e. Condition*

Adalah bahwa kegiatan usaha debitur mampu mengikuti fluktuasi ekonomi baik dalam negeri maupun luar negeri, dan usaha masih mempunyai prospek ke depan selama kredit masih dinikmati oleh debitur. Jika dapat, lebih tiga tahun ke depan kegiatan bidang usaha masih layak dan prospektif.

Resiko kredit dapat dilihat bila kualitas kredit tersebut memburuk dalam arti bergesernya status *kolektibilitas* lancar menjadi kurang lancar kemudian diragukan bahkan menjadi macet. Kredit macet dalam jumlah



besar dapat mengganggu sendi kehidupan ekonomi, serta menurunkan kepercayaan masyarakat dalam dan luar negeri terhadap profesionalisme pengelolaan bisnis perbankan nasional. Untuk mengantisipasi kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang telah diberikan dimasa yang akan datang, maka bank perlu membentuk penyisihan/cadangan penghapusan piutang.

Untuk mengakui adanya penyisihan/kerugian akibat adanya piutang yang tidak dapat tertagih, bank akan menggunakan metode tidak langsung atau metode cadangan. Hal ini sesuai dengan penyajian kredit dalam laporan seperti yang telah diatur dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 31 tentang akuntansi perbankan (*Standar Akuntansi Keuangan, 2002*) : *kredit diakui pada saat pencairannya sebesar pokok kredit. Kredit dalam rangka pembiayaan bersama diakui sebesar pokok kredit yang merupakan porsi tagihan bank yang bersangkutan. Penyisihan kerugian kredit yang dibentuk sebesar estimasi kerugian kredit yang tidak dapat ditagih.*

Penggunaan metode cadangan didasarkan pada praktek yang lazim di bank bahwa sering terjadi kerugian pada periode berikutnya setelah pemberian kredit, bukan dalam satu periode dengan terjadinya pemberian kredit. Padahal suatu laporan laba rugi bank harus mencerminkan perbandingan antara pendapatan dengan biaya yang harus diakui, dengan metode cadangan ini pengakuan kerugian kredit tidak perlu menunggu

sampai kerugian tersebut muncul. Untuk itu bank menggunakan metode cadangan dalam mencatat kerugian akibat kredit yang tidak dapat ditagih.

Dengan menganalisa saldo rekening cadangan penghapusan kredit yang disajikan dalam neraca maka dapat diambil unsur-unsur yang penting dan bermanfaat bagi penggunaan laporan keuangan dan pengambilan keputusan agar tidak menyesatkan. Jumlah yang disajikan harus ditaksir dengan teliti dan perlu dicermati karena besarnya penyisihan dana cadangan penghapusan kredit akan mencerminkan tingkat kesehatan dari bank yang bersangkutan. Tingkat kesehatan bank tersebut dapat dianalisa dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

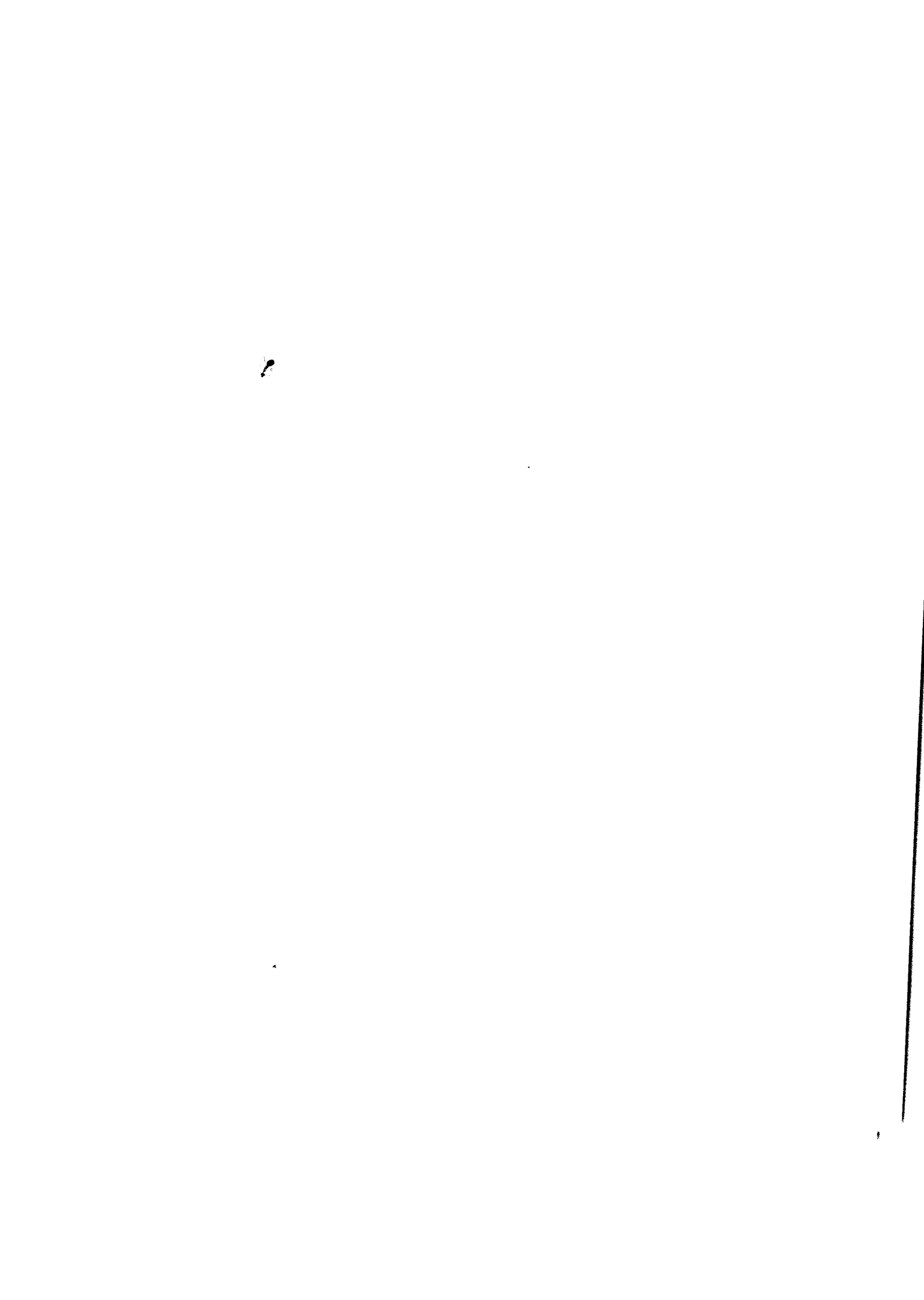
Untuk dapat mengetahui bagaimana tingkat kesehatan bank yang ditinjau dari adanya dana cadangan penghapusan kredit, dapat diasumsikan bahwa suatu bank dengan dana penghapusan kredit yang besar itu menandakan bahwa kredit yang diberikan kepada para debitur kemungkinan tertagihnya kecil. Dengan tidak tertagihnya piutang kredit tersebut bank akan mengalami kerugian. Bank tersebut dapat diindikasikan tidak sehat karena mengalami kerugian.

Berdasarkan keputusan pemerintah, pembentukan dana cadangan telah disesuaikan dengan keluarnya Surat Edaran Bank Indonesia No. 27/5/UPPB/tanggal 25 Januari 1995 yang kemudian dirubah dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 68/KMK.04/1999. Maka bank menggunakan metode cadangan dalam mengakui penyisihan/penghapusan kredit yang diberikan. Sedangkan pendekatannya adalah pendekatan

neraca dengan menunjuk pada ketentuan mengenai kesehatan bank dan adanya Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/6/BPPP/1993 tentang kewajiban pembentukan dana cadangan atas aktiva produktif yang dimiliki, secara jelas disebutkan sebagai berikut :

*“ Bank wajib membentuk cadangan aktiva produktif sebesar 0.5% dari aktiva produktif lancar, ditambah 10% dari aktiva produktif golongan kurang lancar, 50% dari aktiva produktif golongan diragukan, dan 100% dari aktiva produktif golongan macet setelah masing-masing dikurangi dengan maksimum 75% dari agunan yang dikuasai. “*

Dengan demikian berdasarkan latar belakang tersebut diatas bahwa pembentukan dana cadangan penghapusan kredit harus sesuai dengan peraturan pemerintah dan bagaimanakah kecenderungan pembentukan dana cadangan penghapusan kredit tersebut dapat menunjukkan tingkatan yang baik. Serta bagaimanakah kualitas kredit yang disalurkan oleh bank tersebut yang akan diukur menggunakan rasio-rasio yang berkaitan dengan perkreditan. Oleh karenanya dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti tentang pembentukan dana cadangan penghapusan kredit pada PT. BANK LIPPO Tbk. sebagai obyek penelitian dan penulis mengambil judul : **ANALISA PEMBENTUKAN DANA CADANGAN PENGHAPUSAN KREDIT UNTUK USAHA PERBANKAN.**



## 1.2 Rumusan Masalah

Bedasar uraian diatas maka rumusan permasalahan adalah :

1. Apakah pembentukan dana cadangan yang dibuat oleh PT. BANK LIPPO Tbk. telah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan pemerintah ?
2. Bagaimana kecenderungan pembentukan dana cadangan penghapusan kredit di PT. BANK LIPPO Tbk. apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau menurun ?
3. Bagaimana kualitas kredit yang disalurkan oleh PT. BANK LIPPO Tbk, dianalisa dengan menggunakan rasio-rasio yang berkaitan dengan perkreditan ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Mengetahui cadangan penghapusan kredit yang dibentuk oleh PT. BANK LIPPO Tbk dari tahun 1999 – 2003 dan membandingkan dengan perundang-undangan yang berlaku, khususnya dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 68/KMK.04/1999.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini akan memberikan pemahaman tentang analisa laporan keuangan perbankan dan akuntansi perbankan, terutama yang

berkaitan dengan pembentukan dana cadangan penghapusan piutang dan peraturan-peraturan yang berlaku.

## 2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau pertimbangan bagi perusahaan dalam pembentukan dana cadangan penghapusan kredit yang sesuai dengan ketetapan pemerintah.

## **1.5 Metodologi Penelitian**

### **1.5.1 Metode Pengumpulan Data**

#### 1. Studi pustaka

Yaitu metode pengumpulan data dengan mengumpulkan berbagai macam teori yang ada kaitannya dengan peran laporan keuangan dalam pembentukan dana cadangan penghapusan kredit pada bank.

#### 2. Studi lapangan

Yaitu dengan terjun langsung ke berbagai kegiatan yang menjadi tempat penelitian dalam proses pencarian data.

### **1.5.2 Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Interview

Metode pengumpulan data dengan wawancara langsung dengan pejabat atau pegawai bank yang berwenang untuk mendapatkan data yang diperlukan.

## 2 Observasi

Metode pengumpulan data yang mengadakan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pembentukan dana cadangan penghapusan kredit.

## 3 Data yang diperlukan

Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari :

### a. Data Umum

Data mengenai gambaran umum perusahaan seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi dan perolehan usaha.

### b. Data Khusus

Laporan Keuangan PT. BANK LIPPO Tbk. yang dipublikasikan dari tahun 1999 – 2003.

### c. Laporan keuangan tahun 1999-2003 yang telah diaudit oleh akuntan publik.

## 1.6 Analisis Data

Untuk membuat keputusan yang rasional sesuai dengan tujuan yang diinginkan maka diperlukan alat-alat analisis untuk menganalisa Laporan Keuangan perbankan terutama analisa yang berhubungan dengan kredit yang disalurkan. Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan yaitu :

### 1.6.1 Menghitung ratio-ratio yang dibutuhkan.

#### 1.6.1.1 Teknik analisa likuiditas :

1. Quick Ratio : 
$$\frac{CashAsset}{TotalDeposit}$$

$$2. \text{ Banking Ratio : } \frac{\text{TotalLoan}}{\text{TotalDeposit}}$$

$$3. \text{ Asset To Loan Ratio : } \frac{\text{TotalLoan}}{\text{TotalAsset}}$$

### 1.6.1.2 Teknik Analisa Capital Ratios/Ratio Solvabilitas

$$1. \text{ Capital Ratio : } \frac{\text{EquityCapital} + \text{ReserveToLoanRatio}}{\text{TotalLoan}}$$

2. Capital Adequacy Ratio ( CAR )

$$\text{CAR : } \frac{\text{EquityCapital}}{\text{TotalLoans} + \text{Securities}}$$

### 1.6.1.3 Teknik Analisa Rasio Rentabilitas

$$1. \text{ Rate Of Return On Loan : } \frac{\text{InterestAnfeesOnLoans}}{\text{TotalLoans}}$$

2. Expenses Ratio

$$\text{Provision for Loan Losses Ratio : } \frac{\text{Pr ovisionForLoanLosses}}{\text{TotalLoan}}$$

3. Cost of Efficiency (CE)

$$\text{CE : } \frac{\text{Pr ovisionForLoanLosses}}{\text{Revenues}}$$

## 1.6.2 Analisa Cadangan Penghapusan Kredit

Menganalisa cadangan penghapusan piutang yang dibentuk oleh PT. BANK LIPPO Tbk. dengan menggunakan analisa trend, yaitu membandingkan kegiatan usaha suatu bank baik secara *absolute* maupun



dalam bentuk *relative* atas bagian kegiatan yang ada dengan kegiatan-kegiatan yang telah dicapai pada periode sebelumnya. Dari analisis ini akan diperoleh suatu kesimpulan apakah terjadi kemajuan atau kemunduran di bank yang bersangkutan.

Perhitungan persamaan trend dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Maka untuk menentukan harga konstanta a dan b dengan metode kuadrat terkecil (*least square*) dapat digunakan persamaan normal sebagai berikut :

$$\sum Y = n.a + b \sum X$$

$$\sum XY = a \sum X + b \sum X^2$$

dimana : Y = harga-harga hasil obsevasi

X = unit tahun yang dihitung dari tahun dasar

a = nilai trend pada periode dasar

b = perubahan trend

n = banyak data

### 1.6.3 Perbandingan Data

Membandingkan cadangan penghapusan piutang yang telah dibentuk oleh PT. BANK LIPPO Tbk. dengan peraturan pemerintah yang berlaku.

## 1.7 Sistematika Pembahasan

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, analisis data dan sistematika pembahasan

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Dalam landasan teori ini akan berisi tentang analisa laporan keuangan, pengertian kredit yang diberikan dan kegiatan mengalokasikan dana, penyajian kredit yang diberikan di neraca bank, biaya penyisihan dana cadangan penghapusan kredit yang diberikan, laporan keuangan Bank Indonesia, ukuran-ukuran Likuiditas, analisa Rentabilitas dan penghitungan analisa trend

### **BAB III : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini akan membahas tentang gambaran umum perusahaan yang berisi tentang : sejarah perusahaan, Stuktur Organisasi , pengelolaan usaha dan data keuangan.

### **BAB IV : ANALISIS DATA**

Pada bab ini akan dibahas tentang : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Ratio Rentabilitas

dan Analisa dana cadangan penghapusan kredit.  
Serta mengikutsertakan perbandingan perhitungan  
dengan ketetapan yang dibuat pemerintah.

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari penulis serta  
saran-saran yang bermanfaat bagi perusahaan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Arti Penting Laporan Keuangan**

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sedangkan kegunaan laporan keuangan yang lain adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan.
- b. Untuk menentukan/mengukur efisiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
- c. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah disertai wewenang dan tanggung jawab.

- d. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijakan atau prosedur baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari Neraca dan Perhitungan Laba Rugi serta Laporan Perubahan Modal, dimana Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan Perhitungan (laporan) Laba Rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan Laporan Perubahan Modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

Bentuk dan jenis suatu bidang usaha akan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap proses akuntansinya termasuk pula laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi maupun laporan lainnya walaupun *basic concept* serta prinsip akuntansi yang diterapkan tidak mengalami perbedaan penting.

Pada dasarnya bank adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa yang kegiatan pokoknya mempunyai tiga fungsi, yaitu :

1. Memberikan penyiapan dana untuk masyarakat dari berbagai bentuk.
2. Menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang memerlukannya baik dalam rangka mengembangkan usaha maupun untuk kepentingan pribadi.
3. Melaksanakan berbagai jasa yang diperlukan masyarakat dalam kegiatan perdagangan luar negeri atau dalam negeri serta berbagai

jenis jasa lainnya di bidang keuangan antara lain *inkaso, travelers check, credit card, safety box facilities*, jual beli surat berharga dan lain-lain.

Apabila dilihat dari jenis usahanya yang asli dari bank tersebut akan terlihat bahwa sebagian *assets* bank akan berupa *assets* yang likuid dan sebaliknya kekayaan yang berupa aktiva tetap jumlahnya relatif kecil. Dalam fungsinya sebagai pedagang uang tersebut sudah menjadi kelaziman bahwa transaksi keuangan yang terjadi setiap hari di bank mempunyai kegiatan yang paling menonjol. Disamping sebagai pasiva/aktiva bersifat likuid juga mengalami tingkat perputaran yang cukup tinggi. Sehingga tidak mengherankan bahwa kegiatan akuntansi dari suatu bank setiap hari akan mengelola puluhan ribu warkat yang harus diselesaikan pembukuannya pada hari itu juga.

## **2.2 Analisa Laporan Keuangan**

Pelaporan keuangan bukanlah merupakan tujuan akhir dari akuntansi keuangan, melainkan dimaksudkan untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan usaha dan ekonomi. Hal tersebut ditegaskan oleh FASB sebagai berikut :

*“Financial reporting is not end it self but is intended to provide information that is useful in making business and economics decision”*

Dengan demikian untuk memanfaatkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan perlu dilakukan satu tahap lagi, yaitu analisa atau interpretasi laporan keuangan. Analisa-analisa laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

### 2.3 Manfaat dan teknik analisa laporan keuangan

Teknik dan alat yang digunakan dalam analisa laporan keuangan harus sesuai dengan tujuan analisa laporan keuangan itu sendiri. Adapun teknik yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan dengan masing-masing manfaatnya adalah sebagai berikut :

- a. Analisa komparatif yang meliputi analisa trend/analisa horizontal dan analisa vertical (*analisa common size*) dari suatu laporan keuangan bank.
- b. Analisa bank environment yang akan membahas sampai berapa jauh peran serta kegiatan suatu bank terhadap kegiatan perbankan yang ada.
- c. Analisa laporan keuangan pada inflasi yang tinggi, untuk menghindari pengambilan kesimpulan yang salah dan juga mengingat adanya *basic assumption* dalam akuntansi yaitu *stable monetary unit assumption*.
- d. Analisa titik pulang pokok/ *break even poin analysis* dalam anggaran dengan realisasi yang dicapai.

- e. Analisa variasi, yaitu perbandingan antara target yang diterapkan dalam anggaran dengan realisasi yang dicapai.

#### **2.4 Format Laporan Keuangan Bank**

Untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, laporan keuangan bank harus disusun berdasarkan SAK dan PAPI. Format laporan keuangan bank yang berlaku sekarang ini adalah sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 27/5/UPPB/tanggal 25 Februari 1995 atau Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) yang tidak lain merupakan tindak lanjut dari Standar Khusus Akuntansi Perbankan Indonesia yang dimaksud dalam SAK 2002. Laporan keuangan bank terdiri atas :

- a. Neraca
- b. Laporan Komitmen dan Kontijensi
- c. Laporan perubahan posisi keuangan
- d. Catatan atas laporan keuangan

Dalam format neraca, pos-pos yang dianggap sensitif seperti kredit yang diberikan, deposito, pinjaman yang diterima, pinjaman subordinasi dan modal pinjaman yang disajikan secara terpisah antara pihak-pihak yang terkait dengan pihak yang tidak terkait dengan bank. Hal ini dibutuhkan untuk pengawasan dalam arti deteksi dini adanya bank yang memberikan kredit untuk anak perusahaannya sendiri atau perusahaan lain yang satu kelompok dengan bank. Bank harus menunjukkan secara transparan kemungkinan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Menurut UU No. 7 tahun 1992 yang kemudian dirubah dengan UU No. 10



tahun 1998 tentang perbankan yang menyebutkan bahwa Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) tidak boleh melebihi 30% (tiga puluh perseratus) dari modal Bank, yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.

Hal yang perlu dicermati lagi adalah Penyajian Penyisihan Aktiva Produktif yang secara terpisah menurut jenis aktiva produktif. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mendeteksi kualitas aktiva produktif dari masing-masing jenis aktiva produktif, karena besarnya penyisihan aktiva produktif akan mencerminkan kualitas aktiva produktif.

## **2.5 Standar Khusus Akuntansi Perbankan Indonesia dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia.**

Sejak berdirinya Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mulai tahun 1957, IAI telah beberapa kali menyusun dan merevisi standar akuntansi secara signifikan, yakni menjelang diaktifkannya pasar modal pada tahun 1973, untuk pertama kali IAI melakukan kodifikasi prinsip dan standar akuntansi yang di Indonesia dikenal dengan nama Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) dan tonggak sejarah berikutnya pada tahun 1994, IAI kembali melakukan revisi total terhadap PAI 1984 dan mengkodifikasikannya dalam buku Standar Akuntansi Keuangan per 1 Oktober 1994.

Setelah itu IAI terus melakukan revisi secara berkesinambungan baik berupa penyempurnaan standar yang ada, penambahan standar baru

dan interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Proses revisi tersebut telah dilakukan tiga kali yaitu pada 1 Oktober 1995, 1 Juni 1996 dan 1 Juni 1999. Dalam PSAK revisi 2000 ditambah hasil kerja dari komite Standar Akuntansi Keuangan periode 1994-1998 berupa PSAK baru, SPSAK revisi dan 4 Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (IPSAK). Sehingga secara garis besar ada SSPSAK beserta kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang melandasinya dan 4 IPSAK 2002.

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, dalam penyusunan laporan keuangan kalangan perbankan juga mengacu pada Prinsip Akuntansi Indonesia. Namun mengingat PAI yang diterbitkan pada tahun 1984 tersebut belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan industri perbankan yang kegiatannya memiliki ciri khusus dibandingkan dengan industri lain. Dengan menyadari hal tersebut Ikatan Akuntansi Indonesia dan Bank Indonesia sebagai otoritas moneter Indonesia mengadakan kerja sama dalam rangka menyusun standar khusus untuk perbankan yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan serta kepentingan dunia perbankan dan masyarakat. Standar yang dihasilkan dikenal dengan istilah Standar Khusus Akuntansi Perbankan Indonesia (SKAPI) yang terbit pada bulan Juni 1992. Meskipun demikian khusus bank-bank yang beroperasi semata-mata berdasarkan bagi hasil seperti bank Muamalat, maka beberapa istilah akuntansi untuk transaksi tertentu pada bank tersebut perlu disesuaikan dengan kondisi bank yang bersangkutan. Begitu juga dibatasi

bahwa hal-hal yang tidak diatur dalam SKAPI masih tetap mengacu pada PAI.

Setelah diberlakukannya SKAPI bagi dunia perbankan, oleh pihak Bank Indonesia dirasa perlu untuk memberikan penjabaran lebih atas SKAPI dimaksud agar tidak menimbulkan salah pengertian atas hal-hal yang diatur dalam SKAPI dimaksud. Kemudian Bank Indonesia menerbitkan buku pedoman yang khusus mengatur dan menjelaskan lebih rinci tentang SKAPI yang dikenal dengan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI).

Perkembangan selanjutnya adalah dengan berlakunya Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia sejak tahun 1995, maka SKAPI disempurnakan lagi dan dilebur yang selanjutnya termasuk dalam salah satu SAK yakni SAK 2002 No.31 yang mengatur tentang Akuntansi perbankan.

## **2.6 Pengertian Perkreditan**

Kata kredit berasal dari bahasa latin yaitu *credere* yang berarti percaya atau *to believe*. Oleh karena itu, dasar pemikiran persetujuan pemberian kredit oleh suatu lembaga keuangan/bank kepada seseorang atau badan usaha adalah berdasarkan kepercayaan (*faith*).

Bila dikaitkan dengan kegiatan usaha, kredit berarti suatu kegiatan memberikan suatu nilai ekonomi (*economic value*) kepada seseorang atau badan usaha berdasarkan kepercayaan saat itu, bahwa nilai ekonomi yang

sama akan dikembalikan kepada kreditur/bank setelah jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan yang sudah disetujui antara kreditur dan debitur.

Menurut pengertian nasional sesuai dengan UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan, Kredit adalah :

*Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil.*

Dalam pengertian kredit tersebut diatas terkandung unsur-unsur kredit itu sendiri, yaitu unsur :

- a. Waktu, yang menyatakan bahwa ada jarak antara saat persetujuan pemberian kredit dan pelunasannya.
- b. Kepercayaan, yang melandasi pemberian kredit oleh pihak kreditur kepada debitur, bahwa setelah jangka waktu tertentu debitur akan mengembalikannya sesuai dengan kesepakatan yang disetujui oleh kedua pihak.
- c. Penyerahan, yang menyatakan bahwa pihak kreditur menyerahkan nilai ekonomi kepada debitur yang harus dikembalikan setelah jatuh tempo.

- d. Resiko, yang menyatakan adanya resiko yang mungkin timbul sepanjang jarak antara saat memberikan dan pelunasan.
- e. Persetujuan, yang menyatakan bahwa antara kreditur dan debitur terdapat suatu persetujuan dan dibuktikan dengan suatu perjanjian.

Sebagai salah satu unit usaha, proses kegiatan perkreditan merupakan usaha untuk mencapai sasaran kredit itu sendiri, yang berupaya untuk :

- Memelihara keamanan, yaitu bank yang harus menerima kembali nilai ekonominya setelah jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian.
- Penggunaan terarah, yaitu kredit tersebut sungguh-sungguh dipakai oleh debitur sesuai perencanaan perusahaan untuk meningkatkan kinerja kegiatan usaha dan terbukti sampai pada objek kredit.
- Mendatangkan hasil usaha, yaitu memberikan hasil lebih kepada bank, debitur dan otorita moneter.

Perkreditan melibatkan beberapa pihak : kreditur, debitur, otorita moneter dan bahkan masyarakat umum. Oleh karena itu, tujuan perkreditan berbeda-beda dan tergantung pada pihak-pihak tersebut.

a. Bagi kreditur (Bank)

- Perkreditan merupakan sumber utama pendapatannya.
- Pemberian kredit merupakan perangsang pemasaran produk produk lainnya dalam persaingan.

- Perkreditan merupakan instrument penjaga likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas bank.
- b. Bagi debitur
- Kredit berfungsi sebagai sarana untuk membuat kegiatan usaha makin lancar dan *performance* (kinerja) usaha semakin baik daripada sebelumnya.
  - Kredit meningkatkan minat usaha dan keuntungan sebagai jaminan kelanjutan kehidupan perusahaan.
  - Kredit memperluas kesempatan berusaha dan bekerja dalam perusahaan.
- c. Bagi otorita
- Kredit berfungsi sebagai instrument moneter.
  - Kredit berfungsi untuk menciptakan kesempatan berusaha dan kesempatan kerja yang memperluas sumber pendapatan dan kemungkinan membuka sumber-sumber pendapatan Negara.
  - Kredit berfungsi sebagai instrument untuk ikut serta meningkatkan mutu manajemen dunia usaha, sehingga terjadi efisiensi dan mengurangi pemborosan di semua lini.
- d. Bagi masyarakat
- Kredit dapat menimbulkan *backward* dan *foreward* dalam kehidupan perekonomian.

- Kredit mengurangi pengangguran, karena membuka peluang berusaha, bekerja dan pemerataan pendapatan.
- Kredit meningkatkan fungsi pasar, karena ada peningkatan daya beli (*social buying power*)

## 2.7 Analisa Pemberian Kredit

Selain masalah-masalah umum yang harus dipecahkan oleh perbankan dalam pemberian kredit diatas, maka para pengelola kreditpun juga dihadapkan pada masalah-masalah yang sifatnya sangat khusus yang menyangkut kegiatan usaha dari calon debiturnya secara spesifik. Sebab perkreditan telah dikemukakan dimuka mempunyai sifat yang “*kasuasitis*” artinya masing-masing debitur mempunyai masalah-masalah yang spesifik berbeda secara materiil antara satu nasabah dengan nasabah yang lain. Oleh karena itu antara satu nasabah dengan nasabah yang lain diperlukan adanya pendekatan dan penanganan secara berbeda dan sangat memperhatikan ciri-ciri khusus dari usahanya.

Untuk dapat menjawab atau mengambil keputusan masalah-masalah yang dihadapi dalam proses pemberian kredit ini, maka diperlukan suatu analisa pemberian kredit. Analisa ini perlu dilakukan secara kritis baik melalui pendekatan kuantitatif, kualitatif terhadap semua aspek, baik aspek mikro ekonomi maupun makro ekonomi yang mempengaruhi kegiatan suatu jenis usaha.

Proses analisa ini dapat dilakukan oleh seseorang yang telah mempunyai pengetahuan, keterampilan dan pengalaman untuk itu,

ataupun oleh sekelompok orang yang terdiri dari berbagai ahli/profesi untuk kemudian membentuk suatu tim untuk merumuskan memecahkan masalah yang dihadapi oleh bank dalam pemutusan pemberian kredit kepada calon debiturnya. Apabila pihak bank sendiri tidak mampu untuk menyelesaikan analisa itu maka bank itu dapat menunjuk pihak ketiga yaitu konsultan untuk mengadakan *feasibility study* (telaah keterlaksanaan) guna mengetahui apakah proyek usaha dari calon debitur tersebut layak atau tidak untuk dapat diberikan kredit.

## **2.8 Penyajian Kredit yang Diberikan pada Laporan Keuangan**

Dalam SAK 2002 No. 31 Bab II A butir 09 disebutkan bahwa setiap aktiva produktif disajikan di neraca sebagai jumlah bruto dari tagihan atau penempatan bank dikurangi dengan penyisihan penghapusan kredit yang dibentuk untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari masing-masing aktiva produktif. Penyisihan penghapusan yang dibentuk disajikan sebagai pos pengurang (*offsetting account*) dari masing-masing jenis aktiva produktif yang bersangkutan.

Pengertian piutang (kredit yang diberikan) netto yang harus dicantumkan pada neraca fiskal, yaitu neraca setelah diadakan koreksi fiskal tidak sama dengan yang tercantum dalam neraca komersial saldo piutang netto pada neraca fiskal adalah saldo piutang dikurangi dengan piutang yang benar-benar tidak dapat tertagih lagi, sedangkan saldo piutang netto pada neraca komersial adalah saldo piutang minus piutang



ragu-ragu (piutang yang ditaksir tidak dapat ditagih). Jadi, metode penghapusan piutang yang diperkenankan dalam perpajakan adalah metode langsung (*direct write off methode*), sedangkan dalam akuntansi lazim digunakan adalah metode cadangan (*allowance methode*).

Dalam akuntansi ada cara tertentu untuk menaksir besarnya piutang yang tidak tertagih. Piutang tidak tertagih ini dalam satu periode dapat dibebankan sebagai biaya. Pembebanan taksiran piutang tak tertagih tidak diperkenankan dalam perpajakan, kecuali dalam perbankan atau usaha lain yang diperbolehkan dalam Undang-undang. Jadi, pada prinsipnya piutang netto dalam neraca fiscal adalah saldo piutang dikurangi dengan piutang yang diperkenankan oleh ketentuan peraturan perpajakan untuk dihapus. Saldo piutang yang berada disisi kredit harus disajikan sebagai utang pada neraca fiscal. Dengan demikian, perusahaan yang menghapus utang semacam ini harus mencatat sebagai penghasilan. Metode penilaian besarnya piutang tak tertagih dilakukan dengan analisis piutang. Prinsip penilaiannya ialah semakin lama umur piutang semakin besar kemungkinan tak tertagih.

Jumlah piutang tak tertagih dalam suatu periode adalah beban atau biaya perusahaan dalam periode tersebut. Pembebanan ke laba rugi dilakukan dengan membukukan jumlah piutang tak tertagih. Rekening biaya piutang tak tertagih tampak diperhitungkan pada laba rugi, sedangkan rekening cadangan piutang tak tertagih terlihat di neraca.

Adakalanya nilai netto piutang langsung dicantumkan di neraca tanpa ada keterangan besarnya piutang tak tertagih. Istilah lain untuk piutang tak tertagih adalah piutang ragu-ragu (*bad debt*). Meskipun besar kemungkinan piutang tak tertagih, ketentuan perpajakan tak memperbolehkan wajib pajak menghapus piutang tersebut dan mengurangkannya dari penghasilan sebagai biaya. Diperkenankannya pembentukan dana cadangan untuk usaha perbankan adalah pengecualian demi menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Sebagaimana diketahui pendapatan utama perbankan adalah berasal dari bunga sebagai imbalan atas kredit yang diberikan. Kredit yang diberikan itu pasti ada sebagian yang macet atau tidak tertagih sehingga dalam batas-batas tertentu sudah wajar jika kerugian atas kredit yang diperkenankan sebagai pengurang penghasilan bruto, walaupun jumlahnya tidak diketahui secara pasti.

## **2.9 Metode Pengakuan Penyisihan Penghapusan untuk Kredit yang Diberikan oleh Bank.**

Untuk mengetahui adanya penyisihan/kerugian akibat kredit yang tidak tertagih, bank dapat menggunakan metode tidak langsung atau metode cadangan. Penggunaan metode ini didasarkan pada praktek yang lazim di bank bahwa terjadinya kerugian tersebut sering terjadi pada periode berikutnya setelah pemberian kredit. Padahal suatu laporan laba rugi bank harus mencerminkan perbandingan antara pendapatan dengan

biaya yang harus diakui. Untuk itu bank menggunakan metode cadangan dalam mencatat penyisihan penghapusan kredit.

Dalam metode cadangan ini pengakuan kerugian akibat kredit yang tidak tertagih perlu menunggu sampai kerugian tersebut muncul, namun cadangan pemberian kredit bank dapat diakui pada saat yang sama dengan terjadinya pemberian kredit. Adapun caranya adalah dengan membentuk dana cadangan penyisihan kredit yang diberikan. Cadangan ini dibentuk dengan adanya penyisihan penghapusan kredit yang diakui. Jadi bila bank melakukan penghapusan atas kredit yang telah diberikan, maka menggunakan cadangan yang telah dibentuk. Pengakuan adanya penyisihan atau kerugian aktiva produktif dilakukan pada setiap akhir periode melalui jurnal penyesuaian yang diaplikasikan pada setiap jenis aktiva produktif.

Pengakuan kerugian atau penyisihan penghapusan kredit yang diberikan dengan menggunakan metode cadangan akan membawa konsekuensi pada penentuan besarnya penyisihan dana cadangan tersebut yang akan disajikan dalam laporan laba rugi ataupun neraca. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 27/5/UPPB/tanggal 25 Januari 1995, maka bank menggunakan metode cadangan dalam hal mengakui penyisihan penghapusan kredit yang diberikan. Sedangkan pendekatannya adalah pendekatan neraca dengan menunjuk pada ketentuan mengenai kesehatan bank dan adanya Surat Edaran Bank Indonesia

No.26/6/BPPP/tanggal 29 Mei 1993. Wajib membentuk cadangan atas aktiva produktif yang dimiliki, secara jelas disebutkan sebagai berikut :

*“ Bank wajib membentuk cadangan aktiva produktif sebesar 0.5% dari aktiva produktif lancar, ditambah 10% dari aktiva produktif golongan kurang lancar, 50% dari aktiva produktif golongan diragukan, dan 100% dari aktiva produktif golongan macet setelah masing-masing dikurangi dengan maksimum 75% dari agunan yang dikuasai “*

Sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 68/KMK.04/1999 tentang besarnya dana cadangan yang boleh dikurangkan sebagai biaya disebutkan :

- a. Bank dapat membentuk atau memupuk cadangan penghapusan piutang hingga 1% (satu perseratus) dari kredit yang digolongkan lancar.
- b. 5 % (lima perseratus) dari kredit yang digolongkan dalam perhatian khusus setelah dikurangi nilai agunan yang dikuasai.
- c. 15 % (lima belas perseratus) dari kredit yang digolongkan kurang lancar setelah dikurangi nilai agunan yang dikuasai
- d. 50% (lima puluh perseratus)dari kredit yang digolongkan diragukan setelah dikurangi nilai agunan yang dikuasai.
- e. 100 % (seratus perseratus)dari kredit yang digolongkan macet yang masih tercatat dalam pembukuan bank setelah dikurangi nilai agunan yang dikuasai.

- f. Jumlah kredit yang sebagai dasar untuk membentuk dana cadangan sebagaimana dimaksud adalah pokok pinjaman yang diberikan oleh bank.
- g. Pembentukan dan perhitungan dana cadangan piutang tak tertagih sebagaimana dimaksud wajib diaudit oleh Akuntan Publik yang menyatakan bahwa perhitungan dana cadangan piutang tak tertagih telah dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku dan telah diperhitungkan dalam perhitungan rugi laba komersial
- h. Kerugian yang berasal dari piutang yang nyata-nyata tidak dapat ditagih dibebankan pada perkiraan cadangan piutang tak tertagih.

#### **2.10 Ukuran-ukuran Likuiditas**

Suatu bank dikatakan likuid apabila bank bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Oleh karena itu bank dikatakan likuid apabila :

- a. Bank tersebut memiliki *cash assets* sebesar kebutuhan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya.
- b. Bank tersebut memiliki *cash assets* lebih kecil dari butir a diatas, tetapi yang bersangkutan juga mempunyai aset lainnya (khususnya surat-surat berharga) yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya.
- c. Bank tersebut memiliki kemampuan untuk menciptakan aset baru melalui berbagai bentuk hutang,

Yang merupakan kebutuhan jangka pendek ataupun jangka panjang yaitu kebutuhan-kebutuhan likuiditas untuk memenuhi ketentuan yang berlaku ataupun untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya. Adapun maksud dan tujuan dari analisis likuiditas ini secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Untuk menurunkan serendah mungkin biaya dana, hal ini dapat dilakukan dengan cara memilih komposisi sumber dana yang akan memberikan biaya paling rendah.
- b. Untuk memenuhi ketentuan sumber dana yang diperlukan bank.
- c. Untuk memenuhi kebutuhan bank terhadap ketentuan otoritas moneter (bank central) didalam menjaga likuiditas minimum.

Perlu ditegaskan disini kebutuhan pemeliharaan likuiditas minimum ini tidak selalu harus sama dengan kebutuhan pemeliharaan likuiditas minimum untuk keperluan *bussiness* bank yang bersangkutan. Tentunya likuiditas ini dapat semakin baik kalau dapat ditekan seminimal mungkin mendekati ketentuan otoritas moneter yang ada.

Ukuran-ukuran likuiditas bank yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari *banking ratio*, *quick ratio* dan *loans to assets ratio*.

#### **2.10.1 Banking Ratio**

Banking ratio digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali kewajibannya kepada para deposannya dengan cara menarik kembali kredit-kredit yang telah diberikan kepada debiturnya.

Ide dasar penggunaan banking ratio adalah bahwa pinjaman yang diberikan merupakan aktiva produktif yang paling likuid. Pada saat porsi dana diinvestasikan pada pinjaman meningkat, maka posisi likuiditas bank menjadi lebih rendah, sehingga semakin tinggi banking ratio maka akan semakin rendah tingkat likuiditas bank yang bersangkutan. Karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin banyak.

Rumus untuk menentukan besarnya banking ratio adalah :

$$BANKING.RATIO = \frac{TOTAL.LOANS}{TOTAL.DEPOSIT}$$

### 2.10.2 Quick Ratio

Quick ratio menunjukkan kemampuan bank untuk membayar kembali simpanan para deposannya dengan alat-alat paling likuid yang dimiliki bank. Rumus yang digunakan untuk memperoleh besarnya angka quick ratio adalah :

$$QUICK.RATIO = \frac{CASH.ASSETS}{TOTAL.DEPOSITS}$$

Cash assets meliputi :

1. Kas
2. Rekening giro pada Bank Indonesia
3. Rekening giro pada bank lain
4. Aktiva valas likuid

### 2.10.3 Loans to Assets Ratio

Rumus untuk mengukur/ menentukan besarnya ratio, adalah :

$$LOANS.TO.ASSETS.RATIO = \frac{TOTAL.LOANS}{TOTAL.ASSETS}$$

Yaitu untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dari para debitur dengan *assets* bank yang tersedia. Semakin tinggi rasio menunjukkan semakin buruknya likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah rasio berarti semakin baik likuiditas bank yang bersangkutan. Dapat dilihat bahwa ide dasar rasio serupa dengan banking ratio diatas, hanya angka pembanding terhadap peminjam yang diberikan tidak lagi total deposit, melainkan seluruh jumlah aktiva.

### 2.11 Analisa Rentabilitas

Banyak istilah yang dapat digunakan untuk menyebutkan analisa ini, misalnya *analisa profitabilitas* usaha atau analisa kegiatan usaha. Adapun maksud dan tujuan dari analisa ini yaitu untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Dalam analisa ini akan dicari hubungan timbal balik antara pos-pos yang ada pada *income statement* itu sendiri maupun hubungan timbal balik dengan pos-pos yang ada pada neraca bank yang bersangkutan guna mendapatkan berbagai indikasi yang berguna untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan. Teknik-teknik analisa yang akan digunakan adalah:



### 2.11.1 Rate of Return on Loan

Seperti telah kita ketahui bahwa perkreditan dinegara kita masih menjadi sumber pendapatan yang utama baik bagi bank-bank pemerintah maupun bank swasta. Oleh karena itu rumus ini akan bermanfaat untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan perkreditannya.

$$RATE.OF.RETURN.ON.LOANS = \frac{INTEREST \& FEES.ON.LOANS}{TOTAL.LOANS}$$

### 2.11.2 Cost Of Efficiency (CE)

Untuk mengukur efficiency usaha bank salah satu rumus yang digunakan adalah dengan membandingkan besarnya penghapusan *debitur dubius* (kredit yang bermasalah) dengan pendapatan bank. Rumus yang digunakan :

$$COST.OF.EFFICIENCY = \frac{PROVISION.FOR.LOANS.LOSSES}{REVENUE}$$

## 2.12 Perhitungan Trend

Dengan menggunakan trend dalam perhitungan analisa ini maka kita dapat mengetahui data masa lampau, apakah polanya naik terus, tetap atau turun. Tidak hanya itu dengan mempelajari trend kita dapat mengadakan proyeksi masa mendatang dengan mempelajari perkembangan penjualan yang lalu dapat diperkirakan keadaan penjualan masa yang akan datang. Yaitu membandingkan kegiatan usaha suatu bank secara absolute maupun dalam bentuk relative atas bagian kegiatan yang ada dengan kegiatan-kegiatan yang telah dicapai pada periode sebelumnya. Oleh karena itu dalam metode cadangan ini trend digunakan untuk mengetahui kegiatan penghapusan kredit pada sebuah bank. Dari analisis ini akan diperoleh suatu kesimpulan apakah telah terjadi kemajuan atau kemunduran usaha dari bank bersangkutan.

Persamaan garis trend yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Maka untuk menentukan harga konstanta a dan b dengan metode kuadrat terkecil (*least square*) dapat digunakan persamaan normal sebagai berikut :

$$\sum Y = n.a + b \sum X$$

$$\sum XY = a \sum X + b \sum X^2$$

dimana : Y = harga-harga hasil observasi

X = unit tahun yang dihitung dari tahun dasar

a = nilai trend pada periode dasar

b = perubahan trend

n = banyak data

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **3.1 Sejarah Perusahaan**

PT. Bank Lippo Tbk (Bank) didirikan pada tanggal 11 maret 1948 berdasarkan akta notaris Meester Karel Eduard Krijgsman No. 51. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman (MK) dalam surat keputusan No. J.A.5/11/24 tanggal 3 April 1948 dan diumumkan dalam Berita Negara No.36, Tambahan No.96 tanggal 4 Mei 1948. Anggaran dasar Bank telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan akta notaris Misahardi Wilamarta, S.H. No. 5 tanggal 3 Juni 1999, antara lain mengenai perubahan komposisi modal dasar Bank. Perubahan ini telah disahkan oleh MK dalam surat keputusan No. C-10544.HT.01.04.TH99 tanggal 4 Juni 1999.

Pada bulan Oktober 1989 dengan surat persetujuan dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. SI-059/SHM/Mk.10-1989, Bank menawarkan sebanyak 6.800.000. saham kepada masyarakat. Saham-saham tersebut tercatat pada bursa efek di Indonesia pada tanggal 10 November 1989, dan mengalami beberapa kali peningkatan, terakhir pada tanggal 5 Juli 1999 sebanyak 11.326.436.900 lembar saham.

Ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan aktivitas umum perbankan, dan juga memperoleh ijin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa. Bank Lippo juga membuka cabang di Cook Islands sebagai

bank asing tahun 1981. Pada tahun 1993 Bank Lippo membuka cabang di Manila, tahun 1996 membuka cabang di Phnom Penh, Kamboja yang kemudian akhirnya ditutup pada tahun 1999 sehubungan dengan rencana Bank Lippo untuk memusatkan aktivitasnya di Indonesia.

Kantor pusat Bank Lippo terletak di Gedung Menara Asia, Jl. Raya Diponegoro No. 101 Lippo Karawaci Tangerang. Hingga sekarang Bank Lippo telah berkembang dengan pesat, bank juga melakukan berbagai investasi dengan membuka beberapa anak perusahaan yang bergerak diberbagai bidang investasi. Bank Lippo hingga tahun 2003 memiliki, 131 kantor cabang, 22 kantor cabang pembantu, 232 kantor kas, serta 4 kantor jasa pembayaran. Pada tahun 2003 ini tercatat jumlah karyawan Bank Lippo berjumlah 6.232 orang.

### **3.2 Struktur Organisasi**

Susunan pengurus PT. Bank Lippo Tbk. per 31 Desember 2003 adalah sebagai berikut :

#### **Dewan Komisaris :**

- Presidan Komisaris : DR. Mochtar Riady
- Wakil Presiden Komisaris : I Nyoman Tjager
- Komisaris : Roy Edu Tirtadji
- Komisaris : Junianto Tri Prijono
- Komisaris : DR. Djisman Simandjuntak
- Komisaris : Robertus Billi Tea.

- Komisaris : Masagoes Ismail Ning
- Komisaris : Rudi Toha Bakrie
- Komisaris : Sjahrial Hamid

#### **Dewan Direksi**

- Presiden Direktur : DR. Joseph Fellipus Peter Luhukay
- Wakil Presiden Direktur : Antonius Chandra Satya Napitupulu
- Wakil Presiden Direktur : Yusuf Valent
- Direktur : Randolph Latumahina
- Direktur : Hugeng Gozali
- Direktur : Harry Sasongko
- Direktur : Tjindasa Ng

#### **Susunan Pemilik Bank :**

- Negara Republik Indonesia (BPPN) : 54,72%
- PT. Lippo E-Net Tbk : 7,01%
- Publik (masing-masing dibawah 5%) : 38,27%

### **3.3 Pengelolaan Usaha**

#### **3.3.1 Bidang Kegiatan Perusahaan.**

Bank Lippo merupakan lembaga perbankan yang secara umum bisa dikatakan bahwa kegiatannya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit serta memberikan berbagai jasa keuangan bagi perusahaan umum dan masyarakat. Tujuan dari Bank Lippo sama dengan perusahaan pada

umumnya yakni mencari laba atau keuntungan. Beberapa produk yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut:

### 1. Tabungan

Tabungan merupakan bagian dari kegiatan Bank Lippo dalam rangka pengumpulan dana dari pihak ketiga atau masyarakat. Sebagaimana dengan jenis tabungan lain, hal ini merupakan dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan. Tabungan merupakan simpanan nasabah dan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi pihak bank setiap saat jika nasabah mengambil dananya serta sejumlah bunga yang harus dipenuhi oleh pihak Bank Lippo.

### 2. Deposito

Sebagaimana tabungan, deposito juga merupakan kegiatan Bank Lippo dalam rangka menghimpun dana masyarakat sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan. Deposito merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank dengan keuntungan bunga dari simpanan deposito yang harus dibayar oleh pihak bank.

### 3. Kredit Umum

Kredit merupakan pinjaman yang diberikan kepada para nasabah guna menambah modal kerja serta pengembangan investasi ataupun untuk membiayai konsumsi kebutuhan masyarakat modern. Kredit jenis ini merupakan penyaluran dana yang terbesar dibanding jenis kredit yang ada.

Kredit konsumtif antara lain : Kartu kredit bagi karyawan, kredit kepemilikan rumah, kredit kepemilikan mobil.

#### 4. Kredit Perusahaan

Kredit perusahaan adalah pinjaman yang diberikan kepada perusahaan tertentu yang telah layak memenuhi kriteria guna menambah modal kerja, meningkatkan performa perusahaan dalam melakukan suatu proyek/ tender, serta memberikan jaminan dana bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan usaha dengan pihak lain atau asing . Kredit ini dapat berupa kredit investasi, kredit modal kerja, penerbitan *L/C (letter of credit)*, bank garansi, kredit ekspor.

#### 5. Layanan lain

Produk layanan lain yang ditawarkan oleh perusahaan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum juga perusahaan, antara lain :

- Pengiriman uang atau tranfer
- Kliring
- Inkaso
- Safe Deposit box

### 3.3.2 Prosedur Kredit

Syarat-syarat untuk mendapatkan kredit dari Bank Lippo adalah sebagai berikut :

1. Foto copy idenditas diri terbaru (SIM, KTP,PASPOR)
2. Surat izin usaha (SIUP), NPWP, Tanda Daftar Perusahaan (TDP), Akta Pendirian Perusahaan.



3. Slip gaji bagi karyawan.
4. Foto copy Kartu Keluarga, rekening telepon, rekening koran 3 bulan terakhir ( bagi pengusaha).
5. Minimal usia 23 tahun dan maksimal 65 tahun, berpenghasilan tetap.
6. Mengisi formulir pengajuan kredit.

Apabila calon nasabah telah memiliki syarat diatas, calon nasabah dapat mengikuti prosedur baku yang telah ditetapkan Bank Lippo untuk memperoleh kredit. Prosedur tersebut adalah sebagai berikut : Pertama, calon nasabah minta informasi kredit dan persyaratannya ke bagian pelayanan kredit. Kedua, setelah mendapat penjelasan, nasabah menerima bendel formulir permohonan kredit, untuk diisi dan dilengkapi. Ketiga formulir sebagaimana tersebut dalam langkah kedua, setelah diisi diserahkan kembali kebagian pelayanan kredit, setelah dilengkapi dengan syarat-syarat kredit diatas maka bagian kredit akan membuat tanda terima permohonan kredit setelah meneliti kelengkapan yang ada. Keempat, berkas permohonan kredit diserahkan kepada seksi analisa kredit untuk diadakan peninjauan/pemeriksaan jaminan, peninjauan tempat usaha, serta analisa usaha. Kelima, laporan hasil analisa calon nasabah oleh analis dilaporkan ke kepala bagian kredit untuk mendapat persetujuan, sepanjang keputusan kredit yang menjadi wewenangnya. Untuk persetujuan kredit yang besarnya diluar kewenangan Kabag. Kredit Umum, dilaporkan kepada direksi. Keenam, setelah permohonan kredit mendapat persetujuan berkas diserahkan kepada seksi pelayanan kredit untuk dibuatkan surat

perjanjian kredit, surat kuasa, kwitansi penerimaan uang, kartu pinjaman, kartu tanda pembayaran, dan kartu perkembangan pinjaman untuk ditandatangani dengan nasabah. Ketujuh, kasir membayarkan uang kepada nasabah sejumlah kwitansi kredit, setelah dikurangi biaya-biaya.

### **3.3.3 Pengelolaan Usaha Atas Kredit yang diberikan dan Penyisihan Penghapusan Kredit yang Diberikan**

Resiko utama yang dihadapi bank antara lain adalah resiko kredit yang diberikan, untuk menghadapi resiko tersebut Bank Lippo memiliki sebuah komite internal yang bertanggungjawab dalam memantau dan mengelola resiko kredit.

Komite kebijaksanaan kredit didukung oleh *Credit Policy Group*, yang sehari-hari bertanggungjawab mengeluarkan portepel pinjaman yang mencakup resiko konsentrasi, paparan sektoral, resiko produk dan kualitas pinjaman. Pengelolaan resiko kredit menyangkut seluruh bentuk portepel yang mengandung resiko, baik yang tercantum dalam neraca (*on balancesheet*) maupun dalam rekening administrative (*off balancesheet*).

Resiko kredit berhubungan langsung dengan kemungkinan kegagalan nasabah atau pihak lain (*counter party*) untuk memenuhi kewajibannya dalam pengembalian kredit. Upaya evaluasi kredit dilakukan secara berkesinambungan agar dapat dilakukan antisipasi secara dini terhadap timbulnya kredit bermasalah. Antisipasi ini dilakukan untuk mendeteksi dan menentukan tindakan pengamanan kredit sedini mungkin atas setiap permasalahan berdasarkan tingkat klasifikasi kredit. Evaluasi

atas kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik bersamaan dengan usaha-usaha perbaikan kualitas kredit.

Dalam situasi moneter dan ekonomi yang ketat dan fluktuatif seperti sekarang, dilakukan upaya antisipai yang berfokus pada kualitas kredit. Pada dasarnya Bank Lippo selalu berupaya untuk senantiasa mengembangkan budaya penyaluran kredit yang berorientasi pada kualitas kredit, untuk mencapai keseimbangan antara resiko kredit dan pencapaian nilai tambah yang optimal bagi nasabah dan pemegang saham.

#### **3.4 Dana Cadangan Penghapusan Piutang PT. BANK LIPPO Tbk.**

Data cadangan penghapusan piutang yang dibuat Bank Lippo dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2003 dapat dilihat pada tabel dibawah ini

##### **Dana Cadangan Penghapusan Piutang PT. Bank Lippo Tbk.**

(dalam juta rupiah)

<b>Keterangan</b>	<b>1999</b>	<b>2000</b>	<b>2001</b>	<b>2002</b>	<b>2003</b>
<b>Kredit yang diberikan</b>	<b>4.086.065</b>	<b>3.822.930</b>	<b>4.006.274</b>	<b>5.006.626</b>	<b>4.746.032</b>
<b>Cadangan penghapusan kredit</b>	<b>1.068.230</b>	<b>409.622</b>	<b>409.002</b>	<b>692.048</b>	<b>718.233</b>

#### **3.5 Data Keuangan PT. BANK LIPPO Tbk.**

Data keuangan pada PT. Bank Lippo Tbk. yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2003 terlampir dihalaman berikutnya.

**PT. BANK LIPPO Tbk**  
**LAPORAN RUGI LABA**  
(Dalam jutaan Rupiah)

	1999	2000	2001	2002	2003
<b>PENDAPATAN &amp; BEBAN OPERASIONAL</b>					
Pendapatan bunga					
Bunga	2.480.503	2.021.896	2.431.345	2.346.557	1.848.289
Provisi	14.050	28.338	17.953	26.504	28.770
Jumlah Pendapatan Bunga	<b>2.494.553</b>	<b>2.050.234</b>	<b>2.449.298</b>	<b>2.373.061</b>	<b>1.877.059</b>
<b>BEBAN BUNGA</b>					
Beban Bunga & keuangan lain	3.588.915	1.391.654	1.424.450	1.361.810	1.081.432
<b>Pendapatan bunga bersih</b>	<b>(1.094.362)</b>	<b>658.580</b>	<b>1.024.848</b>	<b>1.011.251</b>	<b>795.627</b>
<b>Pendapatan lain-lain</b>					
Pendapatan Lain-lain	139.821	112.416	412.766	330.888	539.814
<b>Beban lain-lain</b>					
Beban lain-lain	879.383	581.471	1.132.696	1.607.175	1.331.004
	<b>(739.562)</b>	<b>(469.055)</b>	<b>(719.930)</b>	<b>(1.276.287)</b>	<b>(791.190)</b>
<b>Laba Operasional</b>					
Laba Operasional	354.800	189.525	304.918	(265.036)	4.437
Pendapatan non operasional	6.664	22.958	24.062	22.200	367.394
Laba sebelum pajak	361.464	212.483	328.980	(242.836)	(362.957)
Pajak penghasilan	187.298	33.936	(58.401)	263.619	153.000
<b>Laba/rugi bersih</b>	<b>174.166</b>	<b>178.547</b>	<b>270.579</b>	<b>(506.455)</b>	<b>(515.957)</b>

**PT. BANK LIPPO Tbk**  
**NERACA**  
(Dalam jutaan Rupiah)

	1999	2000	2001	2002	2003
<b>AKTIVA</b>					
Kas	842.483	1.001.354	653.591	810.479	582.880
Giro pd BI	992.766	1.124.422	1.036.099	1.080.898	1.272.011
Giro pd Bank lain	280.663	268.217	90.174	150.892	362.498
Penempatan pd Bank Lain	3.276.338	2.008.066	2.805.139	2.209.687	2.496.985
Investasi surat berharga	2.793.049	4.152.078	5.239.873	6.721.809	8.371.244
Kredit yg diberikan	4.086.065	3.822.930	4.006.274	5.006.626	4.746.032
Penghapusan Kredit	(1.068.230)	(409.622)	(409.002)	(692.048)	(718.233)
Tagihan Akseptasi	-	50.023	30.562	35.480	48.911
Obligasi Pemerintah	7.729.237	6.004.924	5.810.489	5.690.730	5.617.445
Penyertaan Investasi	30.570	30.802	1.863	3.324	4.150
Aktiva tetap	898.925	865.680	807.279	543.660	821.334
Aktiva pajak tangguhan	-	821.138	885.529	927.808	90.000
Aktiva lain	3.917.499	2.937.385	2.853.115	2.710.831	2.771.096
<b>Total asset</b>	<b>23.779.365</b>	<b>22.677.398</b>	<b>23.810.985</b>	<b>25.200.175</b>	<b>26.466.353</b>
<b>Kewajiban</b>					
Giro	4.548.951	4.958.859	6.686.475	7.334.625	8.019.152
Tabungan	4.758.080	6.843.291	7.906.041	8.442.994	9.103.268
Deposito berjangka	8.730.349	6.856.014	5.413.757	6.300.682	6.660.754
Sertifikat deposito	29.004	33.426	34.089	2.692	5.493
Hutang pajak	43.260	42.960	45.734	29.075	390.282
Kewajiban akseptasi	-	60.698	30.909	36.113	50.567
Kewajiban jangka pendek	920.603	985.825	724.454	590.404	296.917
Pinjaman diterima	579.537	247.129	93.243	74.218	23.955
Hutang subordinasi	47.042	34.556	31.100	27.644	44.810
Kewajiban Restrukturisasi	1.673.837	-	-	-	-
Kewajiban Lain-lain	135.162	81.705	49.031	46.213	395.739
<b>EKUITAS</b>	<b>21.465.825</b>	<b>20.144.461</b>	<b>21.014.833</b>	<b>22.884.659</b>	<b>24.990.937</b>
Ekuitas bersih	2.313.440	2.532.936	2.796.152	2.315.516	1.475.416
<b>Jumlah Kewajiban&amp;Ekuitas</b>	<b>23.779.365</b>	<b>22.677.398</b>	<b>23.810.985</b>	<b>25.200.175</b>	<b>26.466.353</b>

## BAB IV

### ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan dibahas teknik-teknik perhitungan ratio yang digunakan dalam analisa laporan keuangan bank, dengan maksud untuk mengetahui hubungan timbal balik yang ada antara *bank assets*, *bank liabilities* dan *bank capital* yang selanjutnya untuk mengetahui tingkat likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas dari suatu bank. Analisis data pada bab ini akan dibagi menjadi dua bagian. Pada bagian pertama akan disajikan hasil olahan data, beberapa tabel, dan grafik dan keterangan tiap-tiap rasio. Kemudian pada akhir bagian akan disajikan interpretasi secara menyeluruh. Pada bagian kedua akan disajikan perbandingan antara cadangan penghapusan kredit yang telah dibentuk oleh bank dengan peraturan pemerintah yang berlaku beserta interpretasinya.

Untuk memperoleh kesimpulan yang lebih lengkap mengenai arti rasio-rasio keuangan, pada pembahasan ini penyajian analisis rasio keuangan tersebut disajikan dalam bentuk komparatif dan beberapa periode per tahun yang telah dianalisa. Untuk keperluan tersebut dipilih rasio-rasio yang penting dan relevan dengan tujuan yang akan dicapai dari analisa pembentukan dana cadangan penghapusan kredit pada PT. Bank Lippo Tbk. Dengan perbandingan suatu rasio yang sama untuk beberapa tahun akan dapat menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam

meningkatkan efisiensi usaha bank yang bersangkutan dari tahun ke tahun.

#### 4.1 RASIO LIKUIDITAS

Suatu bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Laporan keuangan bank untuk perhitungan likuiditas tersebut dapat digunakan melalui rasio-rasio yang menggambarkan hubungan timbal balik antara *assets* dengan *liabilities*. Adapun rumus-rumus perhitungan rasio terdiri dari Banking Ratio, Quick Ratio dan Assets to Loan Ratio.

##### 4.1.1 Banking Ratio

Banking ratio ini digunakan untuk mengukur kemampuan Bank Lippo dalam membayar kewajiban-kewajibannya kepada para deposannya dengan cara menarik kembali kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Jadi banking ratio ini diperoleh dengan cara membandingkan antara total kredit yang diberikan dengan total deposit (tabungan, simpanan, deposito) dan dapat dilihat dalam bentuk rumus sebagai berikut :

$$\text{Banking.Ratio} = \frac{\text{Total.Loan}}{\text{Total.Deposit}}$$

Untuk selengkapnya, perkembangan Banking Ratio PT. Bank Lippo Tbk. dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1**  
**Banking Ratio PT. Bank Lippo Tbk.**  
**(dalam juta rupiah)**

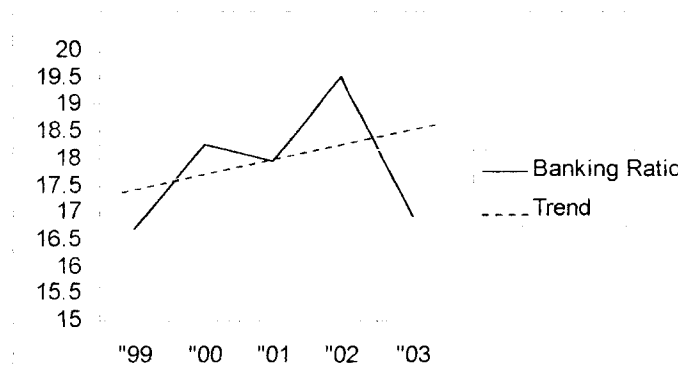
	1999	2000	2001	2002	2003
<b>Kredit yang diberikan</b>	<b>4.086.065</b>	<b>3.822.930</b>	<b>4.006.274</b>	<b>5.006.626</b>	<b>4.746.032</b>
<b>Penyisihan penghap. Kredit</b>	<b>(1.068.230)</b>	<b>(409.622)</b>	<b>(409.002)</b>	<b>(692.048)</b>	<b>(718.233)</b>
<b>Total Loans</b>	<b>3.017.835</b>	<b>3.413.308</b>	<b>3.597.272</b>	<b>4.314.578</b>	<b>4.027.799</b>
<b>Deposit :</b>					
<b>1. Giro</b>	<b>4.548.951</b>	<b>4.958.859</b>	<b>6.686.475</b>	<b>7.334.625</b>	<b>8.019.152</b>
<b>2. Tabungan</b>	<b>4.758.080</b>	<b>6.843.291</b>	<b>7.906.041</b>	<b>8.442.994</b>	<b>9.103.268</b>
<b>3. Deposito berjangka</b>	<b>8.730.349</b>	<b>6.856.014</b>	<b>5.413.757</b>	<b>6.300.682</b>	<b>6.660.754</b>
<b>4. Sertifikat Deposit</b>	<b>29.004</b>	<b>33.089</b>	<b>34.089</b>	<b>2.692</b>	<b>5.493</b>
<b>Total Deposit</b>	<b>18.066.384</b>	<b>18.691.590</b>	<b>20.040.362</b>	<b>22.080.993</b>	<b>23.788.667</b>
<b>Banking Ratio</b>	<b>0.1670</b>	<b>0.1826</b>	<b>0.1795</b>	<b>0.1954</b>	<b>0.1693</b>
<b>Banking Ratio (%)</b>	<b>16.70</b>	<b>18.26</b>	<b>17.95</b>	<b>19.54</b>	<b>16.93</b>

Dari tabel diatas dapat diketahui prosentase Banking Ratio PT. Bank Lippo Tbk. dari tahun 1999-2003 adalah cukup rendah, yaitu berada dikisaran 16.70% - 19.54%. Rendahnya prosentase Banking Ratio ini dikarenakan adanya besarnya deposit pada Bank Lippo. Jadi tingkat likuiditas Bank Lippo cukup baik karena yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin kecil.

Dalam bentuk grafik, perkembangan Banking Ratio selama periode 1999-2003 dapat diketahui mengalami peningkatan atau penurunan dan dapat dibandingkan dengan ukuran Analisa Trend.



**Grafik 4.A**  
**Banking Ratio**



Dari grafik di atas terlihat bahwa angka Banking Ratio PT. Bank Lippo Tbk. mempunyai kecenderungan yang meningkat. Persamaan garis Trendnya adalah  $Y' = 17.876 + 0.174(X)$  Pengukuran Analisa Trend dari Banking Ratio PT. Bank Lippo Tbk. dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 4.2**  
**Analisa Trend**

Tahun	Banking Ratio (Y)	X	XY	X <sup>2</sup>	Y'
1999	16.70	-2	-33.40	4	17.528
2000	18.26	-1	-18.26	1	17.702
2001	17.95	0	0	0	17.876
2002	19.54	1	19.54	1	18.05
2003	16.93	2	33.86	4	18.224
	$\sum y = 89.38$		$\sum XY = 1.74$	$\sum X^2 = 10$	

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$= \frac{89.38}{5}$$

$$= 17.876$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$= \frac{1.74}{10}$$

$$= 0.174$$

$$Y' = a + b(X)$$

$$Y' = 17.876 + 0.174(X)$$

Dari analisa Banking Rasio dengan menggunakan analisa trend menghasilkan rumus yaitu  $Y' = 17.876 + 0.174(X)$  yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui apakah perkembangan Banking Rasio PT. Bank Lippo Tbk. dari tahun 1999-2003 mengalami peningkatan atau penurunan, seperti dalam Grafik 4.A.

#### 4.1.2 Quick Ratio

Analisa Quick Rasio ini dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan para deposannya dengan alat-alat yang paling likuid yang dimiliki oleh pihak bank. Quick Ratio yang semakin tinggi menunjukkan likuiditas bank yang semakin baik pula. Quick Ratio dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Quick.Ratio} = \frac{\text{Cash.Asset}}{\text{Total.Deposit}}$$

Untuk mengetahui prosentase Quick Ratio PT. Bank Lippo Tbk. dari tahun 1999-2003 dapat dilihat pada tabel berikut :

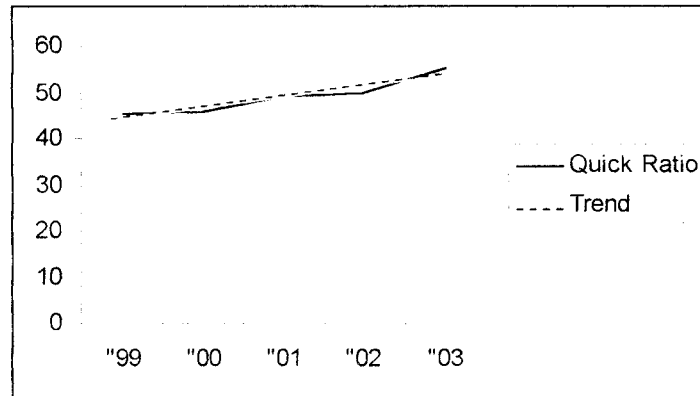
**Tabel 4.3**  
**Quick Ratio PT. Bank Lippo Tbk.**  
**(dalam juta rupiah)**

	1999	2000	2001	2002	2003
<b>Cash Assets :</b>					
<b>Kas</b>	<b>842.483</b>	<b>1.001.354</b>	<b>653.591</b>	<b>810.479</b>	<b>582.880</b>
<b>Giro pd Bank Indonesia</b>	<b>992.766</b>	<b>1.124.422</b>	<b>1.036.099</b>	<b>1.080.898</b>	<b>1.272.011</b>
<b>Giro pd bank lain</b>	<b>280.663</b>	<b>268.217</b>	<b>90.174</b>	<b>150.892</b>	<b>362.498</b>
<b>Penempatan pd bank lain</b>	<b>3.276.338</b>	<b>2.008.066</b>	<b>2.805.139</b>	<b>2.209.687</b>	<b>2.496.985</b>
<b>Invetasi surat berharga</b>	<b>2.793.049</b>	<b>4.152.078</b>	<b>5.239.873</b>	<b>6.721.809</b>	<b>8.371.244</b>
<b>Tt. Cash Assets</b>	<b>8.185.299</b>	<b>8.554.137</b>	<b>9.824.876</b>	<b>10.973.765</b>	<b>13.085.618</b>
<b>Deposito :</b>					
<b>Giro</b>	<b>4.548.951</b>	<b>4.958.859</b>	<b>6.686.475</b>	<b>7.334.625</b>	<b>8.019.152</b>
<b>Tabungan</b>	<b>4.758.080</b>	<b>6.843.291</b>	<b>7.906.041</b>	<b>8.442.994</b>	<b>9.103.268</b>
<b>Deposito berjangka</b>	<b>8.730.349</b>	<b>6.856.014</b>	<b>5.413.757</b>	<b>6.300.682</b>	<b>6.660754</b>
<b>Sertifikat Deposito</b>	<b>29.004</b>	<b>33.426</b>	<b>34.089</b>	<b>2.692</b>	<b>5.493</b>
<b>Total Deposito</b>	<b>18.006.384</b>	<b>18.691.590</b>	<b>20.040.362</b>	<b>22.080.993</b>	<b>23.788.667</b>
<b>Quick Ratio</b>	<b>0.4530</b>	<b>0.4576</b>	<b>0.4903</b>	<b>0.4969</b>	<b>0.5501</b>
<b>Quick Ratio (%)</b>	<b>45.30</b>	<b>45.76</b>	<b>49.03</b>	<b>49.69</b>	<b>55.01</b>

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa prosentase Quick Ratio pada PT. Bank Lippo Tbk. cukup tinggi Tingkat prosentasenya adalah berkisar antara 45.30% - 55.01%, ini berarti bahwa tingkat likuiditasnya PT. Bank Lippo Tbk. cukup tinggi. Perkembangan Quick Ratio PT. Bank Lippo Tbk. dari tahun 1999-2003, serta kecenderungannya dalam analisa Trend disajikan dalam grafik sebagai berikut :



**Grafik 4.B**  
**Quick Ratio**



Dari grafik tersebut dapat diketahui Quick Ratio PT. Bank Lippo Tbk. mengalami kecenderungan meningkat. Peningkatan prosentase Quick Ratio Bank Lippo dari tahun 1999-2003 cukup baik. Persamaan garis  $Y' = 48.958 + 2.335(X)$ . Perhitungan analisa Trend dari Quick Ratio PT. Bank Lippo Tbk. dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 4.4**  
**Analisa Trend**

Tahun	Quick Ratio (Y)	X	XY	X <sup>2</sup>	Y'
1999	45.30	-2	-90.60	-4	44.288
2000	45.76	-1	-45.76	-1	46.623
2001	49.03	0	0	0	48.958
2002	49.69	1	49.69	1	51.293
2003	55.01	2	110.02	4	53.628
	$\sum y = 244.79$		$\sum XY = 23.35$	$\sum X^2 = 10$	

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum Y}{n} \\
 &= \frac{244.79}{5} \\
 &= 48.958
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{\sum XY}{\sum X^2} \\
 &= \frac{23.35}{10} \\
 &= 2.335
 \end{aligned}$$

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 48.958 + 2.335(X)$$

Dari analisa Quick Rasio dengan menggunakan analisa trend menghasilkan rumus yaitu  $Y' = 48.958 + 2.335(X)$  yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui apakah perkembangan Quick Rasio PT. Bank Lippo Tbk. dari tahun 1999 - 2003 apakah mengalami peningkatan atau penurunan, seperti dalam Grafik Quick Rasio 4.B.

#### 4.1.3 Assets to Loan Ratio

Assets to Loan Ratio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dari para debitur dengan aset bank yang tersedia. Semakin tinggi tingkat rasio ini menunjukkan semakin buruk likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah rasio berarti semakin baik likuiditas bank yang bersangkutan. Untuk mengukur Asset to Loans Ratio dapat menggunakan rumus :

$$Asset.to.Loan.Ratio = \frac{Total.Loan}{Total.Asset}$$

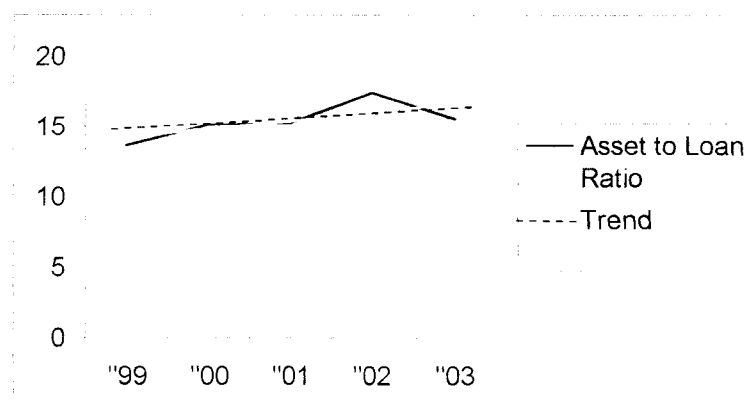
Asset to Loans Ratio pada PT. Bank Lippo Tbk. dari tahun 1999-2003 dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 4.5**  
**Asset to Loan Ratio PT. Bank Lippo Tbk.**  
**(dalam juta rupiah)**

	1999	2000	2001	2002	2003
<b>Total Aktiva</b>	<b>23.779.365</b>	<b>22.677.398</b>	<b>23.810.985</b>	<b>25.200.176</b>	<b>26.466.353</b>
<b>Saldo laba</b>	<b>(1.639.825)</b>	<b>178.547</b>	<b>270.579</b>	<b>(506.455)</b>	<b>(515.957)</b>
<b>Jml ekuitas</b>	<b>22.139.540</b>	<b>22.498.851</b>	<b>23.540.406</b>	<b>24.693.721</b>	<b>25.950.396</b>
<b>Loans :</b>					
<b>Kredit yg diberikan</b>	<b>4.086.065</b>	<b>3.822.930</b>	<b>4.006.274</b>	<b>5.006.626</b>	<b>4.746.032</b>
<b>P P K</b>	<b>(1.068.230)</b>	<b>(409.622)</b>	<b>(409.002)</b>	<b>(692.048)</b>	<b>(718.233)</b>
<b>Total Loans</b>	<b>3.017.835</b>	<b>3.413.308</b>	<b>3.597.272</b>	<b>4.314.578</b>	<b>4.027.799</b>
<b>Assets to Loans Ratio</b>	<b>0.1363</b>	<b>0.1517</b>	<b>0.1528</b>	<b>0.1747</b>	<b>0.1552</b>
<b>Assets to Loans Ratio (%)</b>	<b>13.63</b>	<b>15.17</b>	<b>15.28</b>	<b>17.47</b>	<b>15.52</b>

Assets to Loan Ratio pada PT. Bank Lippo Tbk. menunjukkan prosentase yang cukup rendah pada periode tahun 1999-2003, sehingga tingkat likuiditas bank menjadi lebih baik. Ini disebabkan karena tingginya jumlah ekuitas yang dimiliki bank lippo. Selanjutnya perkembangan Asset to Loan Ratio disajikan dalam bentuk grafik, maka perbandingan dan perkembangan ratio akan dapat diketahui dengan cepat dan mudah.

**Grafik 4.C**  
**Asset to Loans Ratio**



Assets to Loans Ratio tahunan PT. Bank Lippo Tbk. memiliki garis trend yang menurun dengan perubahan yang cukup berfluktuatif dari tahun ke tahun. Persamaan garis trendnya adalah :  
 $Y' = 15.414 + 0.608(X)$

Perhitungan analisa Trend dari Asset to Loan Ratio Pada PT. Bank Lippo Tbk. dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 4.6**  
**Analisa Trend**

Tahun	Asset to Loans Ratio (Y)	X	XY	X <sup>2</sup>	Y'
1999	13.63	-2	-27.26	4	14.198
2000	15.17	-1	-15.17	1	14.806
2001	15.28	0	0	0	15.414
2002	17.47	1	17.47	1	16.022
2003	15.52	2	31.04	4	16.630
	$\sum y = 77.07$		$\sum XY = 6.08$	$\sum X^2 = 10$	

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$= \frac{77.07}{5}$$

$$= 15.414$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$= \frac{6.08}{10}$$

$$= 0.608$$

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 15.414 + 0.608(X)$$



Dari analisa Asset to Loans Rasio dengan menggunakan analisa trend menghasilkan rumus yaitu  $Y'=15.414 + 0.608(X)$  yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui tingkat perkembangan Asset to Loans Rasio PT. Bank Lippo Tbk. dari tahun 1999-2003 apakah mengalami peningkatan atau penurunan, seperti yang terlihat dalam Grafik Asset to Loan Ratio 4.C.

#### 4.1.4 Interpretasi

Dalam rangka penyempurnaan tata perbankan di Indonesia, ditempuh dengan langkah-langkah antara lain dengan peningkatan perlindungan dana masyarakat yang dipercayakan pada lembaga perbankan melalui penerapan prinsip kehati-hatian dan pemenuhan ketentuan persyaratan kesehatan bank. Hal tersebut tercakup dalam pasal 29 Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan.

*“Bank Indonesia menetapkan ketentuan tentang kesehatan bank dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas assests, kualitas managemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank”.*

Selanjutnya dalam SK Direktur Bank Indonesia No. 31/179/Kep/DIR tanggal 31 Desember 1998 disebutkan bahwa dasar pertimbangan diadakannya laporan pemakaian Likuiditas adalah :

*“Untuk menjaga kelangsungan operasional bank dan kepercayaan masyarakat bank harus memelihara likuiditas sesuai dengan*

*prinsip kehati-hatian melalui sistem pemantauan likuiditas yang baik”.*

Salah satu upaya untuk mengetahui kesehatan suatu bank adalah dengan melakukan analisa Likuiditas. Pengukuran likuiditas itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan analisa rasio secara umum, atau dapat menggunakan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Secara umum Likuiditas dapat diperoleh dengan cara membandingkan antara masing-masing pos *cash assests*, surat berharga (*securitas*) serta pinjaman (*loans*) dengan dana pihak ketiga, simpanan (*deposito*) dan *total assets*.

Untuk Banking Ratio PT. Bank Lippo Tbk. dilihat dari rata-rata maupun dari perkembangan rasio tahunan masih cukup baik, kecuali pada tahun 2002 tercatat penurunan likuiditas terjadi akibat meningkatnya kredit yang diberikan serta cadangan penghapusan kredit. Untuk lebih jelasnya, perkembangan Likuiditas PT. Bank Lippo Tbk. dari tahun 1999-2003 dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 4.7**  
**Prosentase Banking Ratio PT. Bank Lippo Tbk.**

	1999	2000	2001	2002	2003
<b>Banking Ratio</b>	16.70 %	18.26 %	17.95 %	19.54 %	16.93 %

Dari tabel diatas dapat diketahui prosentase Banking Ratio PT. Bank Lippo Tbk. dari tahun 1999-2003 adalah cukup rendah, yaitu berada dikisaran 16.70% - 19.54%. Rendahnya prosentase Banking Ratio ini

dikarenakan besarnya deposit pada Bank Lippo. Jadi tingkat likuiditas Bank Lippo cukup baik karena yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin kecil.

Penurunan angka Banking Ratio perlu dilakukan dengan mengendalikan pemberian kredit (*Loans*) kepada para debitur dan sebaliknya berusaha meningkatkan penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk simpanan (tabungan deposito dan simpanan umum).

Disisi Quick Ratio yang merupakan kemampuan bank untuk membayar kembali simpanan para deposannya dengan alat-alat yang paling likuid yang dimiliki oleh pihak bank, Quick Ratio PT. Bank Lippo Tbk. rata-rata 48.958%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 4.8**  
**Prosentase Quick Ratio PT. Bank Lippo Tbk**

	1999	2000	2001	2002	2003
<b>Quik Ratio</b>	<b>45.30 %</b>	<b>45.76 %</b>	<b>49.03 %</b>	<b>49.69 %</b>	<b>55.01%</b>

Jadi dengan demikian dapat diartikan setiap hutang lancar sebesar Rp. 1,- yang diberikan oleh PT. Bank Lippo Tbk. dijamin oleh aktiva lancar yang rata-rata dimiliki bank senilai Rp. 0,49,-.Tingkat Quick Ratio yang tinggi menunjukkan tingkat likuiditas yang semakin baik pula. Yang terjadi karena meningkatnya *Cash Assets* yang terdiri dari meningkatnya jumlah Giro pada Bank indonesia dan invetasi surat berharga.

Sedangkan Assets to Loan Ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan PT. Bank Lippo Tbk. dalam memenuhi permintaan kredit dari para debitur dengan aset bank yang tersedia menunjukkan angka rasio yang cenderung rendah. Bagi pihak bank, kredit yang diberikan memang akan memberikan pendapatan, tetapi pihak bank harus selektif menilai calon debiturnya agar kredit tersebut dapat dikembalikan dan memberikan pendapatan bagi bank bukan sebaliknya menimbulkan masalah dan menimbulkan kerugian.

## 4.2 RASIO SOLVABILITAS

Secara teknis rasio ini disebut juga sebagai *capital adequacy analysis*. Tujuan analisa ini adalah untuk mengetahui :

- Apakah modal bank mencukupi untuk kegiatannya secara efisien.
- Apakah permodalan bank mampu menyerap kerugian-kerugian bank yang tidak dapat dihindari.
- Apakah kekayaan bank makin besar atau sebaliknya.

Rasio-rasio yang digunakan dalam penghitungan rasio solvabilitas adalah sebagai berikut :

### 4.2.1 Capital Ratio

Maksud dan kegunaan Capital Ratio PT. Bank Lippo Tbk. ini yaitu untuk mengukur kemampuan permodalan dan dana cadangan penghapusan *debitur dubius* dalam menunjang perkreditan terutama kemungkinan

resiko yang terjadi karena tidak dikembalikannya kredit tersebut serta gagalnya penagihan bunga. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut

$$\text{Capital.Ratio} = \frac{\text{Equity.Capital} + \text{Re.serve.To.Loan.Ratio}}{\text{Total.Loan}}$$

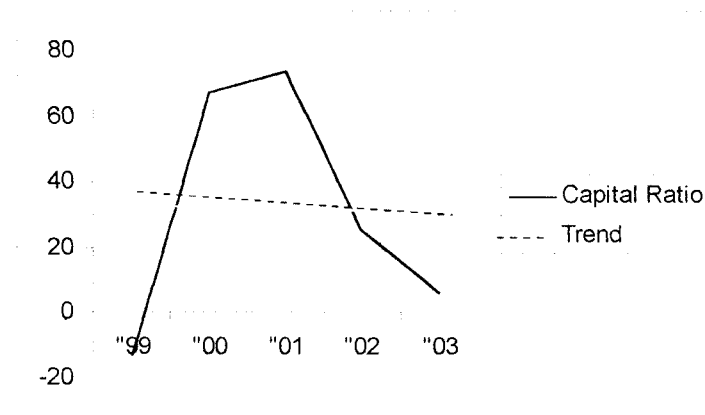
Untuk lebih jelasnya perkembangan dan perubahan Capital Ratio pada PT. Bank Lippo Tbk. dari tahun ke tahun dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Capital Ratio PT. Bank Lippo Tbk.**  
**(dalam juta rupiah)**

	1999	2000	2001	2002	2003
<b>Ekuitas :</b>					
<b>Total ekuitas</b>	<b>2.313.440</b>	<b>2.532.936</b>	<b>2.796.152</b>	<b>2.315.516</b>	<b>1.475.416</b>
<b>Saldo Laba</b>	<b>(1.639.824)</b>	<b>178.547</b>	<b>270.579</b>	<b>(506.455)</b>	<b>(515.957)</b>
<b>Reserve for Loans</b>	<b>(1.068.230)</b>	<b>(409.622)</b>	<b>(409.002)</b>	<b>(692.048)</b>	<b>(718.233)</b>
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>(394.614)</b>	<b>2.301.861</b>	<b>2.657.729</b>	<b>1.117.013</b>	<b>241.226</b>
<b>Loans :</b>					
<b>Kredit yg Diberikan</b>	<b>4.086.065</b>	<b>3.822.930</b>	<b>4.006.274</b>	<b>5.006.626</b>	<b>4.746.032</b>
<b>P P K</b>	<b>(1.068.230)</b>	<b>(409.622)</b>	<b>(409.002)</b>	<b>(692.048)</b>	<b>(718.233)</b>
<b>Jumlah Loans</b>	<b>3.017.835</b>	<b>3.413.308</b>	<b>3.597.272</b>	<b>4.314.578</b>	<b>4.027.799</b>
<b>Capital Ratio</b>	<b>-0.1307</b>	<b>0.6744</b>	<b>0.7388</b>	<b>0.2588</b>	<b>0.0598</b>
<b>Capital Ratio (%)</b>	<b>-13.07</b>	<b>67.44</b>	<b>73.88</b>	<b>25.88</b>	<b>5.98</b>

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Capital Ratio PT. Bank Lippo Tbk. mengalami fluktuasi yang sangat tajam terutama tahun 1999, 2002 dan 2003. Selanjutnya perkembangan Capital Ratio PT. Bank Lippo Tbk. dapat dilihat bersama analisa Trend dari tahun 1999-2003 dalam grafik sebagai berikut :

**Grafik 4.D**  
**Capital Ratio**



Perkembangan angka rata-rata Capital Ratio mempunyai kecenderungan meningkat, dengan persamaan garis trendnya  $Y' = 23.002 + -0.346(X)$ .

**Tabel 4.10**  
**Analisa Trend**

Tahun	Capital Ratio (Y)	X	XY	X <sup>2</sup>	Y'
1999	-13.07	-2	26.14	4	32.694
2000	67.44	-1	-67.44	1	32.348
2001	73.88	0	0	0	32.002
2002	25.88	1	25.88	1	31.656
2003	5.98	2	11.96	4	31.31
	$\sum y = 160.11$		$\sum XY = -3.46$	$\sum X^2 = 10$	

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$= \frac{160,11}{5}$$

$$= 32,022$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$= \frac{-3,46}{10}$$

$$= -0,346$$

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 32,002 + -0,346(X)$$

Dari analisa Capital Ratio dengan menggunakan analisa trend menghasilkan rumus yaitu  $Y' = 32,002 + -0,346(X)$  yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui tingkat perkembangan Capital Ratio PT. Bank Lippo Tbk. dari tahun 1999-2003. Penurunan yang terjadi tahun 1999, 2002 dan 2003 akibat dari tingginya jumlah kredit yang diberikan dan besarnya jumlah cadangan penghapusan kredit serta kerugian yang terjadi pada tahun-tahun tersebut seperti yang terlihat dalam Grafik Capital Rasio 4.D.

#### 4.2.2 Capital Adequacy Ratio

Ratio ini maksud dan pemakaiannya sama dengan Capital Ratio, namun ada perbedaan yang lebih diperluas dengan investasi pada surat-surat berharga. Yang akan menunjukkan kemampuan permodalan untuk menutup kemungkinan kerugian atas kredit yang diberikan beserta kerugian pada investasi surat berharga. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans + Securities}}$$

Capital Adequacy Ratio pada PT. Bank Lippo Tbk. dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2003 dapat dilihat pada tabel berikut :

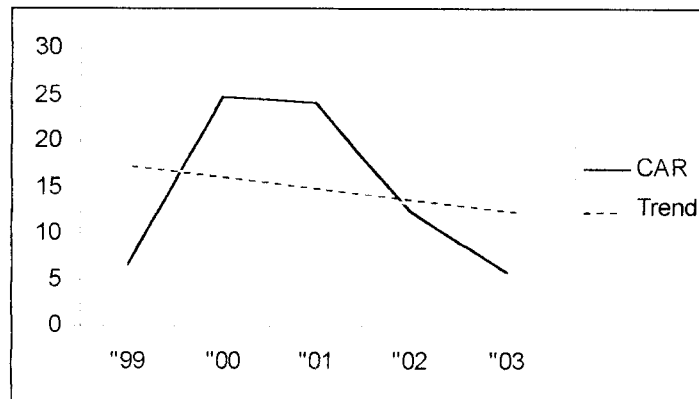
**Tabel 4.11**  
**Capital Adequacy Ratio PT. Bank Lippo Tbk.**  
**(dalam juta rupiah)**

	1999	2000	2001	2002	2003
<b>Ekuitas :</b>					
Total ekuitas	2.313.440	2.532.936	2.796.152	2.315.516	1.475.416
Saldo laba	(1.639.825)	178.547	270.579	(506.455)	(515.957)
Jml ekuitas	673.615	2.711.483	3.066.731	1.809.061	959.459
<b>Loan :</b>					
Kredit yg diberikan	4.086.065	3.822.930	4.006.274	5.006.626	4.746.032
P.P.K	(1.068.230)	(409.622)	(409.002)	(692.048)	(718.233)
Giro pd Bank Indonesia	992.766	1.124.422	1.036.099	1.080.898	1.272.011
Giro pd bank lain	280.663	268.217	90.174	150.892	362.498
Penempatan pd bank lain	3.276.338	2.008.066	2.805.139	2.209.687	2.496.985
Investasi surat berharga	2.793.049	4.152.078	5.239.873	6.721.809	8.371.244
Jml. Loans & Securities	10.360.651	10.966.091	12.768.557	14.177.864	16.530.527
C.A.R	0.0650	0.2472	0.2401	0.1249	0.0580
C.A.R (%)	6.50	24.72	24.01	12.49	5.80

Capital Adequacy Ratio memiliki kesamaan dengan Capital Ratio yang telah dihitung dengan surat berharga. Dari data diatas dapat lihat adanya penurunan yang terjadi pada tahun 1999, 2002 dan 2003. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut :



**Grafik 4.E**  
**Capital Adequacy Ratio**



Kecenderungan Capital Adequacy Ratio mengalami penurunan dengan persamaan trend  $Y' = 14.704 + -1.363(X)$

**Tabel 4.10**  
**Analisa Trend**

Tahun	C.A.R (Y)	X	XY	X <sup>2</sup>	Y'
1999	6.50	-2	-13.0	4	17.43
2000	24.72	-1	-24.72	1	16.067
2001	24.01	0	0	0	14.704
2002	12.49	1	12.49	1	13.341
2003	5.80	2	11.60	4	11.978
	$\sum y = 73.52$		$\sum XY = -13.63$	$\sum X^2 = 10$	

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$= \frac{73.52}{5}$$

$$= 14.704$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$= \frac{-13.63}{10}$$

$$= -1.363$$

$$Y' = a + b(X)$$

$$Y' = 14.704 + -1.363(X)$$

Dari analisa Capital Adequacy Rasio dengan menggunakan analisa trend menghasilkan rumus yaitu  $Y' = 14.704 + 1.363(X)$  yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui tingkat perkembangan Capital Adequacy Rasio PT. Bank Lippo Tbk. dari tahun 1999-2003. Penurunan yang terjadi pada tahun 1999, 2002 dan 2003 disebabkan karena besarnya kredit yang diberikan serta kerugian operasional yang terjadi pada tahun tersebut seperti yang terlihat pada Grafik Capital Adequacy Rasio 4.E.

#### 4.2.2 Interpretasi

Analisa Solvabilitas bank atau secara teknis disebut juga Analisis of Bank Capital mempunyai beberapa fungsi :

1. Sebagai ukuran kemampuan bank tersebut untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan.
2. Sebagai alat pengukur besar kecilnya kekayaan bank tersebut atau kekayaan yang dimiliki para pemegang sahamnya.
3. Sebagai sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai batas-batas tertentu, karena sumber-sumber dana dapat juga berasal dari hutang-hutang penjualan aset yang tidak terpakai dan lain-lain.

4. Dengan modal yang mencukupi kemungkinan bagi manajemen bank yang bersangkutan untuk bekerja dengan efisiensi yang tinggi, seperti yang dikehendaki oleh para pemilik modal pada bank tersebut. Mengingat pentingnya fungsi modal bagi setiap bank, maka manajemen bank perlu memperhatikan secara serius masalah permodalan ini.

Ketentuan tentang pemenuhan kesehatan Bank menurut UU No. 7 tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No 10 tahun 1998. Pengukuran solvabilitas menggunakan ukuran perbandingan modal sendiri atas aset (baik total aset pinjaman, maupun pinjaman dan surat-surat berharga).

Ketentuan Bank Indonesia mengenai besarnya rasio mengenai kecukupan modal (CAR) menurut Undang – Undang No. 7 tahun 1992 adalah sebesar 8% atau lebih, maka dalam keadaan sehat. Jika berkisar 6,5 % - 8% berarti bank dalam keadaan cukup sehat. Antara 5% - 6% berarti bank dalam keadaan tidak sehat, sedangkan menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 ratio kecukupan modal adalah sebesar 14%. Undang – undang ini berlaku untuk laporan keuangan mulai tahun 1998 karena adanya krisis ekonomi yang mengakibatkan pertumbuhan aktiva bank menjadi semakin lambat.

Pada analisa rasio ini tetap digunakan Undang-undang No. 10 tahun 1998 yaitu rata- rata CAR PT. Bank Lippo Tbk. sebesar 14.88%, karena tahun yang dianalisa adalah dari tahun 1999 – 2003. Dari hasil

analisa dapat kita lihat rata-rata CAR pada PT. Bank Lippo Tbk. mendapat predikat sehat. Penurunan yang terjadi pada tahun 1999, 2002 dan 2003 disebabkan karena besarnya kredit yang diberikan serta kerugian operasional yang terjadi pada tahun tersebut. Tetapi perlu diingat fungsi utama bank adalah sebagai financial intermediary sehingga tidak mungkin bank sepenuhnya mencukupi sendiri seluruh modal sendiri, seperti pada perusahaan-perusahaan pada umumnya.

### **4.3 RASIO RENTABILITAS**

Rasio-rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh suatu bank. Rasio-rasio yang digunakan adalah :

#### **4.3.1 Rate of Return on Loans**

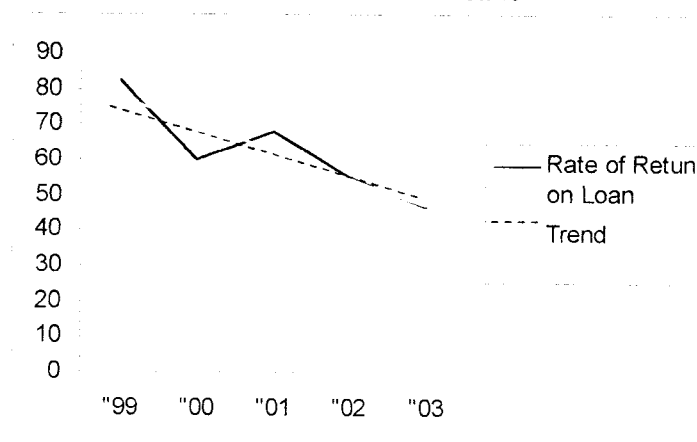
Seperti yang kita ketahui bahwa perkreditan di negara kita masih merupakan sumber pendapatan yang utama baik bagi bank-bank pemerintah maupun bank-bank swasta. Oleh karenanya rumus ini akan bermanfaat untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola perkreditannya. Perkembangan Rate of Return on Loans PT. Bank Lippo Tbk. di perlihatkan pada tabel 4.13.

**Tabel 4.13**  
**Rate of Return on Loans PT. Bank Lippo Tbk.**

	1999	2000	2001	2002	2003
<b>Interest Fees &amp; Loan :</b>					
<b>Interest Income on Loans</b>	2.480.503	2.021.896	2.431.345	2.346.557	1.848.289
<b>Fees Income on Loans</b>	14.050	28.338	17.953	26.504	28.770
<b>Total I.F.L</b>	2.494.553	2.050.234	2.449.298	2.373.061	1.877.059
<b>Loans :</b>					
<b>Kredit yg diberikan</b>	4.086.0654	3.822.930	4.006.274	5.006.626	4.746.032
<b>P P K</b>	(1.068.230)	(409.622)	(409.002)	(692.048)	(718.233)
<b>Total loans</b>	3.017.835	3.413.308	3.597.272	4.314.578	4.027.799
<b>Rate of Return on Loans</b>	0.8266	0.6006	0.6808	0.5500	0.4660
<b>Rate of Return on Loans (%)</b>	82.66	60.06	68.08	55.00	46.60

Bagi manajemen bank yang bersangkutan rumus ini mempunyai arti yang sangat penting untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola kredit yang diberikan. Bagi manajemen bank, kemampuan menaikan Rate of Return on Loans berarti manajemen bank berhati-hati dalam memberikan kredit. Perkembangan Rate of Return on Loans akan lebih jelas akan disajikan dalam bentuk grafik

**Grafik 4.G**  
**Rate of Return on Loans**



**Tabel 4.14**  
**Analisis Trend**

Tahun	Rate Of Return On Loans (Y)	X	XY	X <sup>2</sup>	Y'
1999	82.66	-2	-165.32	4	77.916
2000	60.06	-1	-60.06	1	70.198
2001	68.08	0	0	0	62.48
2002	55.00	1	55.00	1	54.762
2003	46.60	2	93.20	4	47.044
	$\sum y = 312.40$		$\sum XY = -77.18$	$\sum X^2 = 10$	

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$= \frac{312.40}{5}$$

$$= 62.48$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$= \frac{-77.18}{10}$$

$$= -7.718$$

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 62.48 + -7.718(X)$$

Dari hasil analisa Rate of Return on Loans dengan menggunakan analisa trend menghasilkan rumus  $Y' = 62.48 + -7.718(X)$  yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui tingkat perkembangan Rate Return on Loans PT. Bank Lippo Tbk. dari tahun 1999 – 2003. Penurunan

yang terjadi dari tahun 1999-2003 disebabkan menurunnya pendapatan bunga dan komisi kredit serta akibat dari besarnya kredit dan cadangan penghapusan kredit yang diberikan. Peningkatan atau penurunan yang terjadi dapat dilihat pada Grafik Rate of Return on Loans 4.G.

#### 4.3.2. Cost of Efficiency

Untuk mengukur *efficiency* usaha yang dilakukan oleh suatu bank dapat dipakai rumus Cost of Efficiency yaitu dengan membandingkan besarnya penghapusan piutang dengan pendapatan yang diterima oleh bank. Rumus yang digunakan adalah :

$$CE : \frac{\text{Provision for Loan Losses}}{\text{Revenues}}$$

Cost of Efficiency di PT. Bank Lippo Tbk. dapat dilihat pada tabel berikut ini :

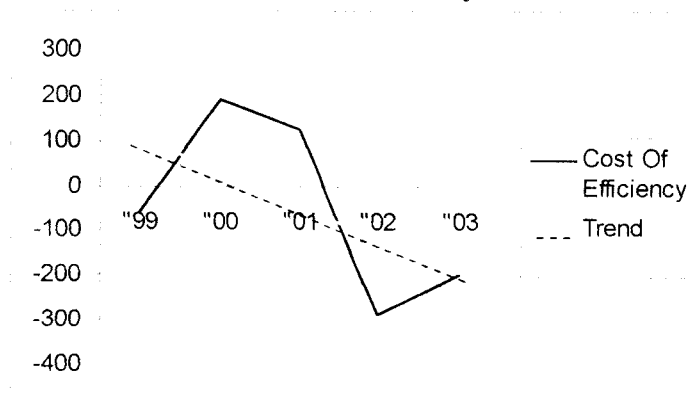
**Tabel 4.15**  
**Cost Of Efficiency PT. Bank Lippo Tbk.**

	1999	2000	2001	2002	2003
<b>Penyisihan penghapusan kredit</b>	<b>1.068.230</b>	<b>409.622</b>	<b>409.002</b>	<b>692.048</b>	<b>718.048</b>
<b>Pendapatan :</b>					
<b>Pdpt. Non Opers. Bersih</b>	<b>6.664</b>	<b>22.958</b>	<b>24.062</b>	<b>22.200</b>	<b>(367.394)</b>
<b>Pdpt. Opers. Bersih</b>	<b>(1.833.924)</b>	<b>189.525</b>	<b>304.918</b>	<b>(265.036)</b>	<b>4.437</b>
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>(1.827.260)</b>	<b>212.483</b>	<b>328.980</b>	<b>(242.836)</b>	<b>(362.957)</b>
<b>Cost Of Efficiency</b>	<b>-0.5846</b>	<b>1.9277</b>	<b>1.2432</b>	<b>-2.8498</b>	<b>-1.9783</b>
<b>Cost Of Efficiency (%)</b>	<b>-58.46</b>	<b>192.77</b>	<b>124.32</b>	<b>-284.98</b>	<b>-197.83</b>

Dari tabel di atas dapat kita lihat rata-rata cost of efficiency PT. Bank Lippo Tbk., kecuali pada tahun 1999, 2002 dan 2003 mengalami penurunan karena disebabkan kenaikan penyisihan penghapusan kredit

serta penurunan pendapatan operasional atau kerugian yang terjadi pada tahun tersebut, untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam bentuk grafik beserta trendnya

**Grafik 4.H**  
**Cost Of Efficiency**



**Tabel 4.16**  
**Analisa Trend**

Tahun	Cost Of Efficiency (Y)	X	XY	X <sup>2</sup>	Y'
1999	-58.46	-2	116.92	4	106.102
2000	192.77	-1	-192.77	1	30.813
2001	124.32	0	0	0	-44.836
2002	-284.98	1	-284.98	1	-120.485
2003	-197.83	2	-395.66	4	-196.134
	$\sum y = -224.18$		$\sum XY = -756.49$	$\sum X^2 = 10$	

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum Y}{n} \\
 &= \frac{-224.18}{5} \\
 &= -44.836
 \end{aligned}$$



$$\begin{aligned}
 \mathbf{b} &= \frac{\sum XY}{\sum X^2} \\
 &= \frac{-756.49}{10} \\
 &= -75.649
 \end{aligned}$$

$$Y' = a + b(X)$$

$$Y' = -44.836 + -75.649(X)$$

Dari hasil analisa Cost of Efficiency dengan menggunakan analisa trend menghasilkan rumus  $Y' = -44.836 + -75.649(X)$  yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui tingkat perkembangan Cost of Efficiency PT. Bank Lippo Tbk. dari tahun 1999 – 2003. Pada tahun 1999, 2002 dan 2003 mengalami penurunan karena disebabkan kenaikan penyisihan penghapusan kredit serta penurunan pendapatan operasional atau kerugian yang terjadi pada tahun tersebut. Peningkatan atau penurunan terlihat dalam Grafik Cost of Efficiency 4.H.

#### 4.3.2 Interpretasi

Salah satu upaya yang ditempuh dalam rangka penyempurnaan tata perbankan di Indonesia adalah melalui penyederhanaan jenis bank dan peningkatan profesionalisme di bidang perbankan serta perluasan kesempatan untuk menyelenggarakan kegiatan di bidang perbankan secara sehat dan bertanggung jawab, sekaligus mencegah terjadinya praktek-praktek yang merugikan kepentingan masyarakat.

Analisa rasio rentabilitas untuk mengukur sampai berapa jauh tingkat efisiensi bank dalam memanfaatkan sumberdaya yang dimilikinya. Dari semua hasil analisa rasio rentabilitas PT. Bank Lippo Tbk. yang telah diuraikan dimuka, menunjukkan bahwa kinerja PT. Bank Lippo Tbk. dalam menghasilkan pendapatan dengan memanfaatkan aktiva produktivitas, khususnya yang berkaitan dengan kredit yang diberikan, menunjuk angka kurang bagus, tapi rata-rata mengalami penurunan setelah tahun 1999. Hal tersebut dapat dilihat pada Expense Ratio yang meningkat pada tahun 1999, Rate of return on Loans yang cenderung menurun, Cost of Efficiency yang menurun pada tahun 1999, 2002 dan 2003.

Penurunan rasio rentabilitas pada tahun 1999, 2002 dan 2003 disebabkan karena hampir semua industri perbankan Indonesia mengalami kesulitan likuiditas dan juga karena suku bunga yang melonjak tinggi. Pada tahun 1999 terjadi restrukturisasi perbankan nasional yang tujuannya menyusun kembali struktur likuiditas serta meningkatkan batas kecukupan modal perbankan nasional yang masih layak dan mampu berkembang dengan bantuan pemerintah

#### **4.4 ANALISA PENYISIHAN PENGHAPUSAN KREDIT**

Kredit yang diberikan disajikan sebesar nilai pokok pinjaman yang belum dibayar dikurangi penyisihan penghapusan kredit. Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai kredit "Non-Performing", jika timbul keraguan atas kemungkinan tertagihnya seluruh jumlah pokok kredit dan tagihan bunga tepat waktu.

Kemungkinan kerugian dari kredit yang diberikan ditampung dalam penyisihan penghapusan kredit. Jumlah penyisihan ini yang menurut manajemen PT. Bank Lippo Tbk. cukup untuk menutup resiko kerugian akibat tidak tertagihnya kredit berdasarkan atas evaluasi kolektibilitas masing-masing pinjaman serta pengalaman sebelumnya. Evaluasi ini dilakukan berdasarkan jumlah faktor subyektif, termasuk keadaan ekonomi dewasa ini maupun yang diantisipasi untuk masa mendatang, perubahan-perubahan dalam portofolio pinjaman, kecukupan agunan dan faktor – faktor relevan lainnya.

Evaluasi kecukupan anggunan seringkali berdasarkan taksiran dan penilaian yang mungkin berubah sesuai dengan perubahan keadaan ekonomi, oleh karenanya bank akhirnya dapat menderita kerugian yang jumlahnya berbeda dari jumlah taksiran manajemen saat penyisihan penghapusan kredit bank ditetapkan menurut ketentuan surat keputusan Direksi Bank Indonesia No. 26/22/Kep/DIR/ tanggal 23 Mei 1993 juncto Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 26/167/KEP/DIR tanggal 29 Maret 1994 dan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 80/KMK/1995 yang kemudian dirubah dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 235/KMK.01/1998 dan dirubah lagi dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 68/KMK.04/1999 yang menyebutkan bahwa :

*“Bank dapat membentuk dana cadangan piutang tak tertagih kurang lancar hingga sebesar 15% dari kredit yang digolongkan kurang lancar setelah dikurangi nilai agunan yang dikuasai”.*

#### 4.4.1 Analisa penghapusan kredit dari tahun 1999 – 2003

##### a. Tahun 1999

Kredit yang diberikan : 4.086.065

Cadangan penghapusan kredit : 1.068.230

Presentase (%) : 26.14%

Menurut peraturan pemerintah (Maks)

$$= \frac{5\% (9.447.099 + 4.086.065)}{2}$$

$$= 338.329,1$$

##### b. Tahun 2000

Kredit yang diberikan : 3.822.930

Penyisihan penghapusan kredit : 409.622

Presentasenya (%) : 10.71%

Menurut peraturan pemerintah (Maks)

$$= \frac{5\% (4.086.065 + 3.822.930)}{2}$$

$$= 520.574,81$$

##### c. Tahun 2001

Kredit yang diberikan : 4.006.274

Penyisihan penghapusan kredit : 409.002

Presentase (%) : 10.20%

Menurut peraturan pemerintah (Maks)

$$= \frac{5\%(3.822.930 + 4.006.274)}{2}$$

$$= 195.730.1$$

**d. Tahun 2002**

Kredit yang diberikan : 5.006.626

Penyisihan penghapusan kredit : 692.048

Presentase (%) : 13.82%

Menurut peraturan pemerintah (Maks)

$$= \frac{5\%(4.006.274 + 5.006.626)}{2}$$

$$= 225.322.5$$

**e. Tahun 2003**

Kredit yang diberikan : 4.746.032

Penyisihan penghapusan kredit : 718.233

Presentase (%) : 15.13%

Menurut peraturan pemerintah (Maks)

$$= \frac{5\%(5.006.626 + 4.746.032)}{2}$$

$$= 243.816.45$$

Untuk memudahkan perhitungannya analisis penghapusan kredit dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2003 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.19**  
**Analisa penghapusan kredit**

Tahun	Jml kredit yg diberikan	C.P.K (peraturan pemerintah)	C.P.K (Bank)	Prosentase Cad. Bank	Keterangan
1999	4.086.065	306.454.9	1.068.230	26.14%	LEBIH
2000	3.822.930	477.866.3	409.622	10.71%	SESUAI
2001	4.006.274	500.784.3	409.002	10.20%	SESUAI
2002	5.006.626	750.993.9	692.048	13.82%	SESUAI
2003	4.746.032	711.984.8	718.233	15.13%	LEBIH

#### 4.4.2 Interpretasi

PT. Bank Lippo Tbk. mengalokasikan serta mengevaluasi cadangan penghapusan kreditnya, yaitu perkiraan biasa yang dikaitkan dengan resiko atau kemungkinan kerugian yang timbul atas penghapusan sejumlah kredit yang diberikan akibat ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya. PT. Bank Lippo Tbk. untuk tahun 1999 dan tahun 2003 belum bisa menjaga tingkat kuantitas dana cadangan penghapusan kreditnya dalam jumlah yang memadai. Dari tabel dapat dilihat bahwa cadangan penghapusan yang dibuat oleh bank tahun 1999 sebesar 26.14% dan tahun 2003 15.13%. Hal ini tidak sesuai dengan besarnya tingkat dana cadangan penghapusan kredit yang ditetapkan pemerintah yakni tidak lebih dari 15% dan dapat dianggap bahwa pemberian kredit di PT. Bank Lippo Tbk. pada tahun itu melebihi batas maksimum yang ditetapkan pemerintah.

#### 4.5 Rasio Keuangan dan Analisa Penyisihan Penghapusan Kredit

Analisa terhadap rasio keuangan pada dasarnya hanya mengungkapkan indikasi dari posisi keuangan sebuah bank. Untuk mengadakan suatu analisis yang bisa menentukan secara pasti tentang kondisi kesehatan usaha bank yang sebenarnya diperlukan analisis rasio yang lebih dinamis melalui cara perbandingan antara posisi rasio keuangan bank pada tahun-tahun sebelumnya.

Sebagaimana halnya dalam analisa laporan keuangan pada perusahaan industri, biasanya dimaksudkan untuk menyajikan indikator-indikator yang penting dari keadaan keuangan yang ada pada perusahaan yang bersangkutan sebagai alat untuk pengambilan keputusan manajemen perusahaan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkannya. Sehingga dengan demikian indikator-indikator keuangan yang berupa rasio-rasio tersebut di atas akan dapat dipakai sebagai sistem peringatan awal (*early warning system*) terhadap kemunduran kondisi financial di suatu perusahaan.

Bank Indonesia sendiri sebagai bank sentral menetapkan bahwa untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank harus didasarkan pada 3 kriteria rasio yaitu likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

Kesehatan likuiditas suatu bank didasarkan pada intensitas pelanggaran terhadap ketentuan pemeliharaan likuiditas minimum. Kesehatan rentabilitas didasarkan pada posisi laba rugi menurut pembukuan.

Sedangkan solvabilitas didasarkan pada perbandingan antara modal sendiri dengan kebutuhan modal yang berdasarkan perhitungan Capital Adequacy Ratio. Hal ini diatur dalam Undang-Undang No. 7 tahun 1992 sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan dan seperti termuat dalam SK. Direksi Bank Indonesia No. 26/20/DIR/1993 disempurnakan dengan SK. Direktur Bank Indonesia No. 31/179/Kep/DIR/1998.

Pada bank sehat rasio-rasio tersebut selalu menunjukkan angka yang relatif stabil. Jika terjadi kenaikan maupun penurunan angka rasio, maka perbedaan tersebut cukup wajar dan masih bisa ditolerir.

Bank merupakan lembaga perantara yang menghimpun dana dan menyalurkan dalam bentuk menempatkan pada aktiva produktif. Salah satu aktiva produktif yang paling besar menyumbangkan pendapatan bagi bank adalah kredit yang diberikan. Meskipun pendapatan bunga kredit yang berasal dari kredit yang diberikan oleh pihak bank mempunyai peranan besar dalam menyumbang pendapatan bank, akan tetapi perlu diingat bahwa produk kredit tersebut memiliki tingkat resiko yang tinggi. Untuk itu analisa rasio yang berkaitan dengan kredit seperti *loan to deposit ratio* dan *loans to assets ratio* pada pengukuran likuiditas *rate of return for loan* dan pada ratio rentabilitas dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan dari kredit yang telah diberikan oleh pihak bank.

Kredit yang diberikan disajikan dalam neraca PT. Bank Lippo Tbk. sebesar nilai pokok pinjaman yang belum dibayar dikurangi penyisihan



penghapusan kredit, kebijakan akuntansi ini sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Kemungkinan kerugian dari kredit yang diberikan di tampung dalam penyisihan penghapusan kredit yang diberikan pada operasi. Kredit yang diberikan dikurangi dengan penyisihan ini, apabila menurut manajemen kolektibilitas jumlah pokok diragukan, maka jumlah penyisihan merupakan jumlah menurut manajemen mencukupi untuk menutup resiko yang tercakup dalam portofolio pinjaman yang ada.

Dari Surat Keputusan Menteri Keuangan RI. No. 68/KMK.04/1999 tentang besarnya dana cadangan yang boleh dikurangi sebagai biaya menyebutkan :

*“ Bank dapat membentuk dana cadangan piutang tak tertagih kurang lancar hingga sebesar 15% dari kredit yang digolongkan kurang lancar setelah dikurangi nilai agunan yang dikuasai”.*

Jika kredit secara komersial (yang dihitung dari rasio keuangan) dinyatakan sehat maka jumlah cadangan penyisihan kredit yang dibuat tidak melebihi jumlah batas yang ditentukan oleh Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 68/KMK.04/1999. Akan tetapi jika jumlah penyisihan kredit kurang lancar untuk kepentingan komersial lebih besar dari batas yang diperkenankan, maka jumlah cadangan kredit diragukan yang boleh dikurangkan sebagai biaya adalah sebesar jumlah maksimum yang diperkenankan yaitu 15% dari rata-rata saldo awal dan saldo akhir.

Jika suatu kredit setelah dianalisa menggunakan rasio keuangan dinyatakan sehat, tetapi hasil analisis cadangan penghapusan kredit melebihi

15 % maka harus diwaspadai kualitas dari kredit yang diberikan tersebut kemungkinan besar pada bank tersebut banyak mengeluarkan kredit tetapi jumlah kredit bermasalah juga besar sehingga mereka merasa perlu membentuk dana cadangan penghapusan kredit yang besar untuk mengantisipasi kerugian yang akan dialami seperti halnya yang terjadi pada PT. Bank Lippo Tbk. Dari analisa yang telah dilakukan terlihat jelas bahwa Bank Lippo hanya berusaha menjaga tingkat kecukupan modal (CAR) atau aset yang merupakan dasar penilaian pemerintah dalam menentukan tingkat kualitas sebuah bank Namun kualitas dari kuantitas kredit yang telah diberikan oleh bank itu sendiri tidak menjadi fokus pemerintah yang sebenarnya merupakan penyebab terjadinya kerugian bank yang mana akhirnya juga akan menjadi beban bagi pemerintah

Bank Lippo sangat memahami itu, sehingga bank sangat menjaga tingkat modalnya yang merupakan fokus penilaian pemerintah terhadap tingkat kesehatan sebuah bank. Disisi lain dari analisa yang dilakukan, kualitas kredit yang dikelola oleh Bank Lippo tidak terlalu baik, terlihat dari menurunnya *rate of return on loan* yang terjadi pada Bank Lippo dari mulai tahun 1999 hingga tahun 2003. Tingkat *rate of return on loan* yang semakin rendah menunjukkan bahwa Bank Lippo tidak dapat memberikan jaminan yang lebih baik atas kredit yang telah disalurkan. Hal itu juga dapat dinilai bahwa bank kurang berhati-hati dalam menyalurkan kreditnya.

Kualitas kredit yang diberikan oleh Bank Lippo kurang baik, itu terlihat dari besarnya dana cadangan penghapusan kredit yang dibentuk, yang mana melebihi ketentuan pemerintah yang berlaku saat ini sebesar 15% dari total kredit yang diberikan oleh bank. Cadangan penghapusan kredit yang dilakukan oleh manajemen Bank Lippo untuk tahun 1999 sangat besar tidak sesuai dengan ketentuan pemerintah yang berlaku pada saat itu yakni maksimum 7.50% dari total kredit yang diberikan. Sedangkan untuk tahun 2000 hingga tahun 2002 sudah mulai membaik yakni berkisar antara 10.20%-13.82%, yang mana ketentuan pemerintah yang berlaku untuk tahun itu yakni maksimum 15% dari total kredit yang diberikan. Boleh dikatakan setelah terjadinya restrukturisasi perbankan serta rekapitalisasi perbankan yang terjadi pada tahun 1999 maka Bank Lippo mulai melaksanakan kebijakan serta ketentuan yang diterapkan oleh pemerintah dalam rangka menjaga stabilitas moneter dengan melakukan pengawasan ketat terhadap kinerja dan performa bank. Bank Lippo sangat menjaga tingkat kecukupan modal yang dimiliki sesuai dengan ketentuan pemerintah sebagai bank sehat sehingga dapat terhindar dari ancaman likuidasi atau menjadi bank beku operasi (BBO) seperti halnya bank- bank swasta lain yang tidak memenuhi syarat kecukupan modal yang ditentukan pemerintah sebagai bank sehat.

Pada tahun 2003 jumlah cadangan penghapusan kredit yang dilakukan oleh Bank Lippo sedikit melebihi ketentuan pemerintah yang berlaku yakni 0.13% dari yang seharusnya yakni maksimum 15% dari total kredit yang diberikan. Namun secara keseluruhan kinerja Bank Lippo dapat

dikatakan bagus dengan asumsi bahwa jumlah cadangan kerugian piutang yang diterapkan dari hasil laporan keuangan yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik, yang mana auditor melakukan penghitungan dan penggolongan kredit sesuai dengan ketentuan pemerintah seperti yang tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Keuangan No.68/KMK.04/1999 yang berlaku hingga saat ini yang intinya bahwa “ *Pembentukan dan perhitungan dana cadangan piutang tak tertagih wajib diaudit oleh Akuntan Publik yang menyatakan bahwa perhitungan dana cadangan piutang tak tertagih telah dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku dan telah diperhitungkan dalam perhitungan rugi laba komersial.*”

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 KESIMPULAN

1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan data-data yang ada menyatakan bahwa cadangan kerugian kredit yang dibuat PT. Bank Lippo Tbk. sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan pemerintah dengan asumsi bahwa jumlah cadangan kerugian piutang yang diterapkan dari hasil laporan keuangan yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik, yang mana auditor melakukan penghitungan dan penggolongan kredit sesuai dengan ketentuan pemerintah seperti yang tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Keuangan No.68/KMK.04/1999.
2. Dana cadangan penghapusan kredit PT. Bank Lippo Tbk. menunjukkan kecenderungan menurun dari tahun ke tahun ini dapat terlihat terutama yang diawali dari tahun 1999. Penurunan yang terjadi menunjukkan bahwa kinerja Bank Lippo terutama dalam memberi dan mengelola kredit semakin baik.
3. Angka Dana cadangan penghapusan kredit pada tahun 1999 melebihi ketentuan yang pemerintah yang berlaku yakni 26.14% dari ketentuan maksimal 7.50% dari total kredit yang diberikan yang berlaku pada tahun tersebut. Dengan tingginya pembentukan dana cadangan

penghapusan kredit PT. Bank Lippo Tbk. menunjukkan bahwa kredit yang dikelola pada tahun 1999 tidak baik.

4. Dana cadangan penghapusan kredit untuk tahun 2000, Rp. 409.622.000,- atau 10.71% dari total kredit Rp.3.822.930.000,- sesuai atau masih dalam jumlah yang ditentukan oleh pemerintah yakni sebesar 12.50% dari total kredit yang diberikan.
5. Dana cadangan penghapusan kredit untuk tahun 2001 dan tahun 2002 juga sesuai atau masih dalam batas yang ditentukan oleh pemerintah yakni 15% dari total kredit yang diberikan sedangkan cadangan penghapusan kredit tahun 2001 sebesar Rp.409.002.000,- atau 10.20% dan tahun 2002 sebesar Rp. 692.048.000,- atau 13.82% dari total kredit yang diberikan pada tahun yang bersangkutan.
6. Sedangkan pada tahun 2003 terjadi kelebihan dalam pembentukan dana cadangan penghapusan kredit sebesar Rp.6.248.200,- atau 0,13% dari ketentuan pemerintah yakni 15% dari total kredit yang diberikan.
7. Penilaian dana cadangan kerugian kredit hanya sebatas total kredit yang diberikan dibandingkan dengan ketentuan pemerintah yang berlaku pada saat itu.
8. Keterbatasan data yang dapat diakses oleh penulis serta terbatasnya bantuan dari pihak manajemen sangat mempengaruhi penilaian tentang jumlah dana cadangan kerugian kredit yang dibentuk terutama data tentang klasifikasi atau penggolongan kredit.

9. Analisa terhadap rasio keuangan yang dilakukan pada dasarnya hanya mengungkapkan indikasi dari posisi keuangan Bank Lippo. Untuk mengadakan suatu analisis yang bisa menentukan secara pasti tentang kondisi kesehatan usaha bank yang sebenarnya diperlukan analisis rasio, yang lebih dinamis melalui cara perbandingan antara posisi rasio keuangan bank pada tahun-tahun sebelumnya. Bank Indonesia sebagai bank sentral menetapkan bahwa untuk menilai tingkat kesehatan bank harus didasarkan pada 3 kriteria rasio yaitu likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas.

Rasio Likuiditas PT. Bank Lippo Tbk. dapat dikatakan cukup likuid, namun karena adanya dana cadangan penghapusan kredit yang cukup tinggi pada tahun 1999 maka tingkat likuiditasnya dinilai kecil pada tahun tersebut dikarenakan dana yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin besar.

Pada Rasio Solvabilitas adalah untuk menentukan besarnya kecukupan modal, sedangkan pada PT. Bank Lippo Tbk. dapat dinyatakan sehat karena menurut Undang-undang No. 7 tahun 1992 yang kemudian dirubah menurut Undang-undang No. 10 tahun 1998 adalah Bank dinyatakan sehat jika kecukupan modalnya sebesar 14% atau lebih. Dan pada PT. Bank Lippo Tbk. kecukupan modalnya dari tahun rata-rata dari 1999-2003 yakni 17.704%. Jelas terlihat bahwa Bank Lippo sangat menjaga tingkat modal yang merupakan dasar penilaian

pemerintah atas tingkat kesehatan bank-bank di Indonesia. Bank Lippo sangat memahami akan hal itu.

Rasio Rentabilitas adalah alat untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat efisiensi dan profitabilitas bank dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Dari semua analisa Rasio Rentabilitas PT. Bank Lippo Tbk. menunjukkan bahwa kemampuan manajemen dalam mengelola kredit yang mana diharapkan dapat memberikan keuntungan masih sangat kurang. Dapat kita lihat dari rendahnya nilai *rate of return on loan* yang terjadi pada PT. Bank Lippo Tbk. dari tahun 1999 hingga tahun 2003. Serta rendahnya *costs of efficiency* yang merupakan akibat dari tingginya cadangan penghapusan kredit yang dibentuk dan kerugian yang dialami oleh Bank Lippo.



## 5.2 SARAN

- 5.2.1 PT. Bank Lippo Tbk. perlu meningkatkan efisiensi usaha dan mewaspadai kecenderungan penurunan likuiditas, mengingat likuiditas bank adalah suatu yang peka terhadap kepercayaan masyarakat.
- 5.2.2 Dari segi pengukuran kesehatan bank, PT. Bank Lippo Tbk. masih perlu meningkatkan usaha dalam perhimpunan modal untuk memenuhi rasio kecukupan modal.
- 5.2.3 PT. Bank Lippo Tbk. harus meningkatkan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit dan lebih selektif dalam pemberian kredit sehingga tidak terjadi kredit macet yang akan dapat merugikan perusahaan. Serta dapat mengurangi jumlah cadangan penghapusan kredit sesuai batas yang ditentukan oleh pemerintah.

## KETERBATASAN DALAM PENELITIAN

1. Data laporan keuangan yang dijadikan bahan penelitian dimulai dari tahun 1999, disebabkan karena data pada tahun - tahun sebelumnya belum terkomputerisasi dan terkoordinasi dengan baik.
2. Pada tahun 1999 terjadi restrukturisasi dan rekapitalisasi perbankan secara nasional, yang merupakan titik awal perubahan struktur modal dan sistem pengawasan dunia perbankan di Indonesia.
3. Keterbatasan akses data dalam klasifikasi penggolongan kredit dikarenakan terbatasnya bantuan yang diberikan oleh pihak manajemen.
4. Laporan auditor yang bisa didapatkan sebagai data hanya terdiri dari Neraca dan Laporan Laba Rugi
5. Penulis menggunakan asumsi perhitungan cadangan kerugian piutang sesuai dengan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor atau Akuntan Publik yang menyatakan bahwa perhitungan dana cadangan piutang tak tertagih telah sesuai ketentuan yang berlaku dan telah diperhitungkan dalam perhitungan rugi laba komersial sesuai ketentuan Keputusan Menteri Keuangan No. 68/KMK.04/1999.

## DAFTAR PUSTAKA

- IAI, **Standar Akuntansi Keuangan**, Jakarta Salemba 4, 2002
- FSAB, **Statement of Financial Accounting Concept**, vol. 2 no.1, dalam Jurnal Riset Akuntansi Indonesia.
- Teguh Pudjo Mulyono, **Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan**, edisi revisi, Jakarta, 1999.
- Nugroho Budiyuwono, **Pengantar Statistik Perusahaan**, jilid 1, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 1995.
- Sofyan Syafri Harahap, **Analisis Kritis atas Laporan Keuangan**, edisi pertama, PT Raja Gafindo, Jakarta.
- Suyanto Tomas, **Dasar-dasar Perkreditan**, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1995.
- Teguh Pudjo Mulyono, **Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil**, Edisi 3 BPFE, Yogyakarta 1990.
- Ruddy Try Santoso, **Kredit Usaha Perbankan**, Edisi I, Andi, Yogyakarta, 1996.
- Dudly G. Luckett, **Uang dan Perbankan**, Edisi 2, Erlangga, Jakarta 1990.
- Tjiptoadinugroho R, **Perbankan Masalah Perkreditan : Penghayatan Analisa dan Penuuntun**, Prednya Paramita, Jakarta, 1994.
- Sisyanto Sutojo, **Analisa Kredit Bank Umum : Konsep dan Teknik**, Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta, 1995

# LAMPIRAN

**PT. BANK LIPPO Tbk**  
**NERACA**

**31 Desember 1999**  
(Dalam jutaan Rupiah)

**AKTIVA**

Kas	842.483
Giro pada Bank Indonesia	992.766
Giro pada Bank lain	280.663
Penempatan pada Bank lain	3.276.338
Investasi dalam Surat Berharga	2.793.048
Kredit yang diberikan	4.086.065
Penyisihan Penghapusan Kredit	(1.068.230)
Obligasi Pemerintah	7.729.237
Investasi Saham	30.571
Aktiva Tetap	898.925
Aktiva Lain – lain	<u>3.917.499</u>
Jumlah Aktiva	<b>23.779.364</b>

**KEWAJIBAN DAN EKUITAS**

Kewajiban Simpanan	
Giro	4.548.951
Tabungan	4.758.080
Deposito Berjangka	8.730.349
Sertifikat Deposito	<u>29.004</u>
Jumlah Simpanan	<b>18.066.384</b>
Hutang Pajak	43.260
Kewajiban lain Jangka Pendek	920.603
Pinjaman yang diterima	579.537
Pembayaran Restrukturisasi Bank	1.673.837
Hutang Subordinasi	47.042
Kewajiban Lain-lain	<u>135.261</u>
Jumlah Kewajiban	<b>21.465.924</b>

**EKUITAS**

Modal Saham	811.494
Agio Saham	9.779.687
Penilaian kembali Aktiva Tetap	633.300
Penyesuaian Penjabaran	30.753
Laba (defisit)	<u>(8.941.794)</u>
Jumlah Ekuitas	<b>2.313.440</b>

Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	<b>23.779.364</b>
------------------------------	-------------------

**PT.BANK LIPPO Tbk**  
**LAPORAN RUGI – LABA**  
**31 Desember 1999**  
(Dalam jutaan Rupiah)

PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL.

Pendapatan Bunga	
Bunga	2.480.503
Provisi dan Komisi	<u>14.050</u>
Jumlah Pendapatan Bunga	<b>2.494.553</b>
Beban Bunga	
Bunga dan Beban Keuangan Lainnya	<u>3.588.915</u>
Pendapatan Bunga Bersih	<b>(1.094.362)</b>
Pendapatan Operasional Lainnya	
Provisi dan Komisi	123.736
Rugi Selisih Kurs	(33.706)
Pendapatan Lainnya	<u>49.791</u>
Jumlah Pendapatan Lainnya Bersih	<b>139.821</b>
Beban Operasional Lainnya	
Umum dan Administrasi	320.161
Gaji Karyawan	243.892
Penyisihan Kerugian	114.259
Lain-lain	<u>201.070</u>
Jumlah Beban Operasional Lain-lain	<b>879.383</b>
Jumlah Laba/Rugi Operasional Lain-lain Bersih	<b>(739.561)</b>
Laba /Rugi Operasional	354.800
Laba/Rugi Non Operasional	6.664
Laba/Rugi Sebelum Pajak	361.464
Beban pajak Penghasilan	<u>(187.435)</u>
Laba/ Rugi Bersih	<b>(174.166)</b>

**PT. BANK LIPPO Tbk**  
**NERACA**  
**31 Desember 2000**  
(Dalam jutaan Rupiah)

**AKTIVA**

Kas	1.001.354
Giro pada Bank Indoneia	1.124.422
Giro pada Bank lain	268.217
Penempatan pada Bank lain	2.008.066
Investasi Surat Berharga	4.152.078
Kredit yang diberikan	3.822.930
Penyisihan Penghapusan Kredit	(409.622)
Tagihan Akseptasi	50.023
Obligasi Pemerintah	6.004.924
Investasi Saham	30.801
Aktiva Tetap	821.138
Aktiva Pajak Tangguhan	865.680
Aktiva Lain-lain	<u>2.937.385</u>
Jumlah Aktiva	<b>22.677.398</b>

**KEWAJIBAN DAN EKUITAS**

Kewajiban Simpanan	
Giro	4.958.859
Tabungan	6.843.291
Deposito Berjangka	6.856.014
Sertifikat Deposito	33.426
Jumlah Simpanan	<b>18.691.590</b>
Hutang Pajak	42.960
Kewajiban Akseptasi	60.698
Kewajiban Jangka Pendek lainnya	985.825
Pinjaman yang diterima	247.129
Hutang Subordinasi	34.556
Kewajiban Lain-lain	<u>81.705</u>
Jumlah Kewajiban	<b>20.144.461</b>
<b>EKUITAS</b>	
Modal Saham	811.494
Agio Saham	9.779.687
Penilaian kembali Aktiva	633.300
Laba (defisit)	(8.695.375)
Penyesuaian Penjabaran	<u>3.831</u>
Ekuitas Bersih	<u>2.532.936</u>
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	<b>22.677.398</b>

**PT. BANK LIPPO Tbk**  
**LAPORAN LABA-RUGI**  
**31 Desember 2000**  
(Dalam jutaan Rupiah)

**PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL**

Pendapatan Bunga	
Bunga	2.021.896
Provisi dan Komisi	28.338
Jumlah Pendapatan Bunga	<b>2.050.235</b>
Beban Bunga	
Bunga dan Beban Keuangan lainnya	<u>1.391.654</u>
Pendapatan Bunga Bersih	<b>658.580</b>
Pendapatan Operasional lainnya	
Provisi dan Komisi	142.938
Laba Selisih Kurs	59.015
Laba/Rugi Lain-lain	<u>(89.537)</u>
Pendapatan Operasional Lainnya Bersih	<b>112.416</b>
Beban Operasional Lainnya	
Umum dan Administrasi	356.347
Beban Gaji Karyawan	295.123
Penyisihan Kerugian Lain-lain	<u>(69.997)</u>
Jumlah Beban Operasional Lainnya	<u>581.471</u>
Beban Operasional Lainnya Bersih	<b>469.055</b>
Laba Operasional	<b>189.525</b>
Pendapatan Non Operasional	212.483
Pajak Penghasilan	<u>33.936</u>
Laba Bersih	<b>246.418</b>



**PT. BANK LIPPO Tbk**  
**NERACA**  
**31 Desember 2001**  
(Dalam jutaan Rupiah)

**AKTIVA**

Kas	651.591
Giro pada Bank Indonesia	1.036.099
Giro pada Bank lain	90.174
Penempatan pada Bank lain	2.805.140
Investasi Surat Berharga	5.239.873
Kredit yang diberikan	4.006.274
Penyisihan Penghapusan Kredit	409.002
Tagihan Akseptasi	30.562
Obligasi Pemerintah	5.810.489
Investasi Saham	1.863
Aktiva Tetap	885.529
Aktiva Pajak Tangguhan	807.279
Aktiva lain-lain	<u>2.853.115</u>
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>23.810.985</b>

**KEWAJIBAN DAN EKUITAS**

Kewajiban Simpanan	
Giro	6.686.475
Tabungan	7.906.041
Deposito Berjangka	5.413.757
Sertifikat Deposito	<u>34.089</u>
<b>Jumlah Simpanan</b>	<b>20.040.362</b>
Hutang Pajak	45.734
Kewajiban Akseptasi	30.909
Kewajiban Jangka Pendek lainnya	724.454
Pinjaman yang diterima	93.243
Hutang Subordinasi	31.100
Kewajiban lain-lain	<u>49.031</u>
<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>21.014.833</b>

**EKUITAS**

Modal Saham	811.494
Agio Saham	9.779.687
Penilaian kembali aktiva	633.230
Keuntungan yang belum direalisasi	6.656
Laba (defisit)	(8.424.807)
Penyesuaian Penjabaran	(10.177)
Ekuitas Bersih	<u>2.795.152</u>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>	<b>23.810.985</b>

**PT.BANK LIPPO Tbk**  
**LAPORAN LABA-RUGI**  
**31 Desember 2001**  
(Dalam jutaan Rupiah)

**PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL**

Pendapatan Bunga	
Bunga	2.431.335
Provisi dan Komisi	<u>17.952</u>
Jumlah Pendapatan Bunga	<b>2.449.287</b>
Beban Bunga	
Bunga dan Beban Keuangan lainnya	<u>1.424.451</u>
Pendapatan Bunga Bersih	<b>1.024.837</b>
Laba/Rugi Operasional Lainnya	
Provisi dan Komisi Bersih	173.431
Laba Selisih Kurs	51.069
Laba / Rugi lain-lain Bersih	<u>188.267</u>
Pendapatan Operasional Lainnya Bersih	<b>412.767</b>
Beban Operasional Lainnya	
Umum dan Administrasi	434.723
Beban Gaji Karyawan	339.592
Penyisihan Penghapusan lain-lain	<u>358.380</u>
Jumlah Beban Operasional lainnya	<u>1.132.692</u>
Beban Operasional Bersih	<b>719.929</b>
Laba Operasional	<b>304.907</b>
Pendapatan Non Operasional	24.062
Laba Sebelum Pajak	328.969
Pajak Penghasilan	<u>58.401</u>
Laba Bersih	<b>270.568</b>

**PT. BANK.LIPPO Tbk**  
**NERACA**  
**31 Desember 2002**  
(Dalam jutaan Rupiah)

**AKTIVA**

Kas	810.478
Giro pada Bank Indoneia	1.080.898
Giro pada Bank lain	150.892
Penempatan pada Bank lain	2.209.687
Invetasi Surat Berharga	6.721.809
Kredit yang diberikan	5.006.626
Penyisihan Penghapusan Kredit	692.048
Tagihan Akseptasi	35.480
Obligasi Pemerintah	5.690.730
Invetasi Saham	3.324
Aktiva Tetap	927.808
Aktiva Pajak Tangguhan	543.660
Aktiva Lain-lain	<u>2.710.931</u>
Jumlah Aktiva	<b>25.200.175</b>

**KEWAJIBAN DAN EKUITAS**

Kewajiban Simpanan	
Giro	7.334.625
Tabungan	8.442.994
Deposito Berjangka	6.300.682
Sertifikat Deposito	2.692
Jumlah Simpanan	22.080.993
Hutang Pajak	29.075
Kewajiban Akseptasi	36.113
Kewajiban Jangka Pendek Lainnya	590.404
Pinjaman yang diterima	74.218
Hutang Subordinasi	27.644
Kewajiban Lain-lain	<u>46.213</u>
Jumlah Kewajiban	<b>22.884.659</b>

**EKUITAS**

Modal Saham	811.494
Agio Saham	9.779.687
Penilaian kembali Aktiva Tetap	633.300
Keuntungan yang belum terealisasi	22.298
Labat(defisit)	265.096
Penyesuaian Penjabaran	(9.196.359)
Ekuitas Bersih	<u>2.315.516</u>
Jumlah Kewajiban dan Ekiutas	<b>25.200175</b>

**PT.BANK LIPPO Tbk**  
**LAPORAN LABA-RUGI**  
**31 Desember 2002**  
(Dalam jutaan Rupiah)

**PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL**

Pendapatan Bunga	
Bunga	2.346.557
Provisi dan Komisi	26.504
Jumlah Pendapatan Bunga	<b>2.373.060</b>
Beban Bunga	
Bunga dan Beban Keuangan lainnya	<u>1.361.810</u>
Pendapatan Bunga Bersih	<b>1.011.250</b>
Pendapatan Operasional Lainnya	
Provisi dan Komisi	249.925
Laba Selisih Kurs	49.793
Pendapatan lainnya Bersih	<u>31.170</u>
Pendapatan Operasional Lainnya Bersih	<b>330.888</b>
Beban Operasional Lainnya	
Umum dan Administrasi	494.675
Gaji Karyawan	311.498
Penyisihan Kerugian Lainnya	<u>801.002</u>
Beban Operasional Bersih	1.607.175
Beban Operasional Lainnya Bersih	<b>1.276.287</b>
Laba/Rugi Operasional	<b>(265.037)</b>
Pendapatan Non Operasional	22.200
Laba/Rugi sebelum Pajak	(242.836)
Pajak Penghasilan	<u>263.619</u>
Laba/Rugi Bersih	<b>(506.455)</b>

**PT. BANK LIPPO Tbk**  
**NERACA**  
**31 Desember 2003**  
(Dalam jutaan Rupiah)

**AKTIVA**

Kas	582.880
Giro pada Bank Indonesia	1.272.011
Giro pada Bank lain	362.498
Penempatan pada Bank lain	2.496.985
Investasi Surat berharga	8.371.244
Tagihan Derivatif	5.010
Kredit yang diberikan	4.746.032
Penyisihan Penghapusan Kredit	718.233
Tagihan Akeptasi	48.911
Obligasi Pemerintah	5.617.445
Investasi Saham	4.150
Aktiva Tetap	821.334
Aktiva Pajak Tangguhan	90.000
Aktiva Lain-lain	<u>2.766.086</u>
Jumlah Aktiva	<b>26.466.353</b>

**KEWAJIBAN DAN EKUITAS**

Kewajiban Simpanan	
Giro	8.019.152
Tabungan	9.103.268
Deposito Berjangka	6.660.754
Sertifikat Deposito	<u>5.493</u>
Jumlah Simpanan	<b>23.788.667</b>
Hutang Pajak	390.282
Kewajiban Akseptasi	50.567
Pinjaman yang diterima	23.955
Pinjaman Subordinasi	44.810
Kewajiban Jangka Pendek	292.200
Kewajiban Lain-lain	400.456
Jumlah Kewajiban	<b>24.900.937</b>

**EKUITAS**

Modal Saham	811.494
Agio Saham	9.779.687
Penilaian Kembali Aktiva Tetap	633.300
Laba (defisit)	<u>(9.749.065)</u>
Jumlah Ekuitas	<u>1.475.416</u>
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	<b>26.466.353</b>

**PT. BANK LIPPO Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**Per 31 Desember 2003**  
(Dalam jutaan Rupiah)

PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL

Pendapatan Bunga	
Bunga	1.848.289
Provisi dan Komisi	<u>28.770</u>
Jumlah Pendapatan Bunga	<b>1.877.059</b>
Beban Bunga	
Bunga dan Beban Keuangan lain-lain	<u>1.081.432</u>
Pendapatan Bunga Bersih	<b>795.627</b>
Pendapatan Operasional Lainnya	
Provisi dan Komisi	378.565
Laba Selisih Kurs	45.911
Keuntungan Efek	5.869
Lain-lain	<u>109.469</u>
Jumlah Pendapatan Operasional Lain-lain	<b>539.814</b>
Beban Operasional Lainnya	
Umum dan Administrasi	741.504
Gaji Karyawan	393.333
Lain-lain	190.167
Jumlah Beban Operasional	<b>1.236.387</b>
Laba /Rugi Operasional	4.437
Laba Non Operasional	(367.394)
Laba/Rugi sebelum Pajak	(362.957)
Beban Pajak Penghasilan	<u>153.000</u>
Laba / Rugi Bersih	<b>(515.957)</b>

**KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN  
235/KMK.01/1998**

Ditetapkan tanggal 14 April 1998

**PERUBAHAN KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN NOMOR :  
80/KMK.04/1995 TENTANG BESARNYA DANA CADANGAN YANG  
BOLEH DIKURANGKAN SEBAGAI BIAYA**

MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

Menimbang :

- a. bahwa dalam rangka penyehatan perbankan, dipandang perlu untuk memberikan kesempatan dalam masa transisi kepada bank untuk membersihkan kredit yang bermasalah dalam pembukuannya;
- b. bahwa pembersihan kredit bermasalah yang melalui klasifikasi sebagaimana ditetapkan Bank Indonesia sesuai dengan tingkat permasalahan kredit masing-masing, perlu dilakukan secara transparan dan tersedia untuk kepentingan verifikasi pajak;
- c. bahwa berhubung dengan itu, dipandang perlu untuk mengubah Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 80/KMK.04/1995 dengan Keputusan Menteri Keuangan;

Mengingat :

1. Undang-undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan (Lembaran Negara Tahun 1983 Nomor 50, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3263) sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1994 (Lembaran Negara Tahun 1994 Nomor 60, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3567);
2. Keputusan Presiden Nomor 62/M Tahun 1998;
3. Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 80/KMK.04/1995 tentang Besarnya Dana Cadangan Yang Boleh Dikurangkan Sebagai Biaya;

## MEMUTUSKAN :

Menetapkan KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA  
TENTANG PERUBAHAN KEPUTUSAN MENTERI  
KEUANGAN NOMOR : 80/KMK.04/1995 TENTANG  
BESARNYA DANA CADANGAN YANG BOLEH  
DIKURANGKAN SEBAGAI BIAYA

## Pasal I

1. Mengubah Pasal I Keputusan Menteri Keuangan Nomor :  
80/KMK.04/1995, sehingga berbunyi sebagai berikut :

## “Pasal I

- (1) Bank dapat membentuk dana cadangan piutang tak tertagih.
- (2) Besarnya dana cadangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditentukan sebagai berikut :
  - a. 5% dari kredit yang digolongkan dalam perhatian khusus;
  - b. 15% dari kredit yang digolongkan kurang lancar;
  - c. 50% dari kredit yang digolongkan diragukan;
  - d. 100% dari kredit yang digolongkan macet; masing-masing setelah dikurangi dengan nilai agunan tunai.
- (3) Pembentukan dan perhitungan dana cadangan sesuai ayat (2) wajib diaudit oleh kantor akuntan publik yang menyatakan bahwa perhitungan dana cadangan piutang tak tertagih telah dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku dan telah diperhitungkan dalam perhitungan rugi-laba komersial.
- (4) Kerugian sebenarnya yang disebabkan piutang yang nyata-nyata tidak dapat ditagih dibebankan pada perkiraan cadangan piutang tak tertagih.
- (5) Dalam hal cadangan piutang tak tertagih tidak atau tidak seluruhnya dipakai untuk menutup kerugian sebagaimana dimaksud pada ayat (4), maka jumlah kelebihan cadangan tersebut diperhitungkan sebagai penghasilan, sedangkan dalam hal jumlah cadangan tersebut tidak mencukupi, maka kekurangannya diperhitungkan sebagai kerugian”.

2. Menambah Pasal baru sebagai Pasal IA, diantara Pasal I dan Pasal 2, yang berbunyi sebagai berikut :

## “Pasal IA

- (1) Sewa guna usaha dengan hak opsi dapat membentuk dana cadangan piutang tak tertagih.
- (2) Besarnya dan cadangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditentukan maksimum sebesar 2,5% (dua setengah persen) dari rata-rata saldo awal dan saldo akhir piutang.



- (3) Kerugian sebenarnya yang disebabkan piutang yang nyata-nyata tidak dapat ditagih dibebankan pada perkiraan cadangan piutang tak tertagih.
- (4) Dalam hal cadangan piutang tak tertagih tidak atau tidak seluruhnya dipakai untuk menutup kerugian sebagaimana dimaksud pada ayat (3), maka jumlah kelebihan cadangan tersebut diperhitungkan sebagai penghasilan, sedangkan dalam hal jumlah cadangan tersebut tidak mencukupi, maka kekurangannya diperhitungkan sebagai kerugian.

#### Pasal II

Keputusan ini mulai berlaku pada tahun pajak 1998.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengumuman Keputusan ini dengan menempatkannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta  
Pada tanggal 14 April 1998

MENTERI KEUANGAN  
ttd

FUAD BAWAZIER

**KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN  
68/KMK.04/1999**

Ditetapkan tanggal 16 Februari 1999

**PERUBAHAN KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN NOMOR :  
80/KMK.04/1995 TENTANG BESARNYA DANA CADANGAN YANG  
BOLEH DIKURANGKAN SEBAGAI BIAYA SEBAGAIMANA TELAH  
DIUBAH DENGAN KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN NOMOR :  
235/KMK.01/1998**

MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang a. bahwa untuk menutup resiko kerugian, bank dapat membentuk dana cadangan piutang tak tertagih sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh otoritas moneter;
- b. bahwa oleh karena itu dipandang perlu untuk mengubah Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 80/KMK.04/1995 sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 235/KMK.01/1998, dengan Keputusan Menteri Keuangan;
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan (Lembaran Negara Tahun 1983 Nomor 50, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3263), sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1994 (Lembaran Negara Tahun 1994 Nomor 60, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3567);
2. Keputusan Presiden RI Nomor 122/M Tahun 1998;
3. Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 80/KMK.04/1995 tentang Besarnya Dana Cadangan Yang Boleh Dikurangkan Sebagai Biaya sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 235/KMK.01/1998;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA TENTANG PERUBAHAN KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN NOMOR : 80/KMK.04/1995 TENTANG BESARNYA DANA CADANGAN YANG BOLEH DIKURANGKAN SEBAGAI BIAYA SEBAGAIMANA TELAH DIUBAH DENGAN KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN NOMOR : 235/KMK.01/1998.

Pasal 1

Mengubah Pasal 1 Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 80/KMK.04/1995 sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 235/KMK.01/1998, sehingga seluruhnya berbunyi sebagai berikut :

“Pasal I

- (1) Bank dapat membentuk dana cadangan piutang tak tertagih.
- (2) Besarnya dana cadangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) untuk kredit yang digolongkan lancar, dalam perhatian khusus dan kurang lancar ditentukan perhitungannya secara bertahap sesuai dengan tabel sebagaimana dimaksud dalam Lampiran Keputusan ini.
- (3) Besarnya dana cadangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) untuk kredit yang digolongkan diragukan dan macet ditentukan sebagai berikut :
  - a. 50% (lima puluh perseratus) dari kredit yang digolongkan diragukan setelah dikurangi nilai agunan; dan
  - b. 100% (seratus perseratus ) dari kredit yang digolongkan macet setelah dikurangi nilai agunan.
- (4) Jumlah kredit yang digunakan sebagai dasar untuk membentuk dana cadangan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) adalah pokok pinjaman yang diberikan oleh bank.
- (5) Pembentukan dan perhitungan dana cadangan piutang tak tertagih sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) wajib diaudit oleh Akuntan Publik yang menyatakan bahwa perhitungan dana cadangan piutang tak tertagih telah dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku dan telah diperhitungkan dalam penghitungan rugi laba komersial.
- (6) Kerugian yang berasal dari piutang yang nyata-nyata tidak dapat ditagih dibebankan pada perkiraan cadangan piutang tak tertagih.
- (7) Dalam hal cadangan piutang tak tertagih tidak atau tidak seluruhnya dipakai untuk menutup kerugian sebagaimana dimaksud pada ayat (6), maka jumlah kelebihan cadangan tersebut diperhitungkan sebagai penghasilan, sedangkan dalam jumlah cadangan tersebut tidak mencukupi, maka kekurangannya diperhitungkan sebagai kerugian.”

Pasal II

Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dan mempunyai daya laku surut sejak tanggal 31 Desember 1998.

Agar setiap orang mengetahuinya memerintahkan pengumuman Keputusan ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta

Pada tanggal 16 Februari 1999

MENTERI KEUANGAN

ttd

BAMBANG SUBIANTO

---

Lampiran  
Keputusan Menteri Keuangan  
Nomor : 68/KMK.04/1999  
Tanggal : 16 Februari 1999

**PEMBENTUKAN DANA CADANGAN  
PIUTANG TAK TERTAGIH**

Periode Laporan	PENGGOLONGAN KREDIT		
	Lancar, Tidak Termasuk Sertifikat Bank Indonesia dan Surat Utang Pemerintah	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar Setelah Dikurangi Nilai Agunan
31-12-1998 s.d 31-05-1999	0,25%	1,25%	3,75%
30-06-1999 s.d 30-11-1999	0,50%	1,875%	5,50%
31-12-1999 s.d 31-05-2000	0,625%	2,50%	7,50%
30-06-2000 s.d 30-11-2000	0,75%	3,00%	10,00%
31-12-2000 s.d 30-05-2001	0,875%	4,00%	12,50%
30-06-2001 dan seterusnya	1,00%	5,00%	15,00%

Salinan sesuai dengan aslinya  
Kepala Biro Umum  
u.b.  
Kepala Bagian Tata Usaha Departemen

Mustafa Husien, S.H.  
NIP. 060051103

Menteri Keuangan  
ttd.  
Bambang Subianto.

**PT. Bank Lippo Tbk Dan Anak Perusahaan**

Laporan Keuangan Konsolidasi Dan Laporan Auditor Independen  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2000 Dan 1999  
(Mata Uang Indonesia)

**PT BANK LIPPO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI**  
**31 DESEMBER 2000 DAN 1999**  
**(Dalam Ribuan, Kecuali Data Saham)**

	<u>AKTIVA</u>			
		Catatan	2000	1999
<b>KAS</b>			Rp 1.001.353.742	Rp 842.482.559
<b>GIRO PADA BANK INDONESIA</b>		3	1.124.421.529	992.766.241
<b>GIRO PADA BANK LAIN</b> - Setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp 2.709.262 pada tahun 2000		2d,4	268.216.970	280.662.725
<b>PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK</b> - Setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp 20.283.499 pada tahun 2000 dan Rp 32.341.292 pada tahun 1999		2d,2e,5	2.008.066.445	3.276.337.937
<b>SURAT BERHARGA</b> - Setelah dikurangi penyisihan penghapusan dan bunga yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp 276.591.331 dan Rp 117.185.354 pada tahun 2000 dan Rp 285.524.360 dan Rp 45.647.293 pada tahun 1999		2d,2f,6	4.152.078.263	2.793.048.366
<b>KREDIT YANG DIBERIKAN</b> - Setelah dikurangi penyisihan penghapusan kredit sebesar Rp 409.621.569 pada tahun 2000 dan Rp 1.068.230.117 pada tahun 1999				
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa		2e,2d,2g,7,19,32,33	369.535.384	318.497.276
Pihak ketiga		2d,2g,7,12,14,19,33	3.043.773.098	2.699.337.682
Jumlah Kredit yang Diberikan			3.413.308.482	3.017.834.958
<b>OBLIGASI PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA</b>		8,17,33	6.004.924.301	7.729.237.000
<b>INVESTASI SAHAM</b> - Setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp 369.033 pada tahun 2000 dan Rp 308.794 pada tahun 1999				
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa		2e,2d,2h,9,30,32	27.469.062	27.180.886
Pihak ketiga		2d,2h,9,30	3.332.432	3.389.760
Jumlah Investasi Saham			30.801.494	30.570.646
<b>AKTIVA TETAP</b> - Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 420.903.409 pada tahun 2000 dan Rp 290.329.941 pada tahun 1999		2e,2i,10,19,27,30,32h	821.138.473	898.924.919
<b>AKTIVA PAJAK TANGGUHAN</b> - bersih		2q,16	865.680.147	831.539.651
<b>AKTIVA LAIN-LAIN</b>				
Agunan yang diambil alih		2p,11	1.551.720.555	2.704.332.703
Tagihan lainnya - bersih		2d,11,34e	792.000.000	-
Investasi lainnya - bersih		2d,11,34e	198.000.000	-
Bunga yang akan diterima			139.621.390	158.522.800
Sewa dan biaya lainnya dibayar di muka		2k	115.402.623	100.289.094
Uang jaminan		2e,34a	30.807.309	25.394.558
Lain-lain - bersih		2d,16	109.833.220	97.420.219
Jumlah Aktiva Lain-lain			2.937.385.097	3.085.959.374
<b>JUMLAH AKTIVA</b>			Rp 22.627.374.943	Rp 23.779.364.376

**PT BANK LIPPO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI** 113  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL**  
**31 DESEMBER 2000 DAN 1999**  
**(Dalam Ribuan, Kecuali Data per Saham)**

	Catatan	2000	1999
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>			
<i>Pendapatan Bunga</i>			
Bunga	2m,24	Rp 2.021.895.144	Rp 2.480.502.620
Provisi dan komisi	2n	28.333.358	14.050.438
Jumlah Pendapatan Bunga		<u>2.050.234.502</u>	<u>2.494.553.058</u>
<i>Beban Bunga</i>			
Bunga dan beban keuangan lainnya	2m,25	1.391.654.313	3.588.915.223
Pendapatan (Beban) Bunga - Bersih		<u>658.580.189</u>	<u>( 1.094.362.165 )</u>
<i>Pendapatan (Kerugian) Operasional Lainnya</i>			
Provisi dan komisi - bersih	2n,26	142.937.907	123.736.425
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - bersih	2o	59.014.767	( 33.706.258 )
Pendapatan (kerugian) lain-lain - bersih	11	( 89.536.520 )	<u>49.791.239</u>
Pendapatan Operasional Lainnya - Bersih		<u>112.416.154</u>	<u>139.821.406</u>
<i>Beban Operasional Lainnya</i>			
Umum dan administrasi	27	356.347.484	320.161.458
Kepegawaian	28,31	295.122.588	243.892.270
Penyisihan (pembalikan) penghapusan atas:			
Kredit yang diberikan	2d,2g,7	( 162.783.356 )	49.197.034
<i>Lending-related commitments</i>	2d,20	( 16.238.261 )	-
Penempatan pada bank lain dan lembaga keuangan bukan bank	2d,2e,5	( 14.065.292 )	23.350.041
Surat berharga	2d,2f,6	( 3.486.583 )	41.649.959
Investasi saham	2d,2h,9	( 210.793 )	61.821
Giro pada bank lain	2d,4	2.709.262	-
Aktiva lain-lain	2d	12.160.642	-
Lain-lain	29	111.915.543	201.070.155
Jumlah Beban Operasional Lainnya		<u>581.471.234</u>	<u>879.382.738</u>
Beban Operasional Lainnya - Bersih		<u>469.055.080</u>	<u>739.561.332</u>

**PT BANK LIPPO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL**  
**31 DESEMBER 2000 DAN 1999**  
(Dalam Ribuan, Kecuali Data per Saham) (Lanjutan)

	Catatan	2000	1999
<b>LABA (RUGI) OPERASIONAL</b>		Rp 189.525.109	(Rp 1.833.923.497)
<b>PENGHASILAN BUKAN OPERASIONAL - Bersih</b>	30	22.957.575	6.663.909
<b>LABA (RUGI) SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN</b>		212.482.684	( 1.827.259.588)
<b>TAKSIRAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN</b>	2q,16		
Tahun berjalan		204.974	862.997
Tangguhan		( 34.140.416)	( 188.298.387)
Taksiran (Manfaat) Pajak Penghasilan - Bersih		( 33.935.572)	( 187.435.390)
<b>LABA (RUGI) BERSIH</b>		Rp 246.418.256	(Rp 1.639.824.198)
<b>LABA (RUGI) OPERASIONAL PER SAHAM</b>	2r	Rp 4,84	(Rp 89,91)
<b>LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM</b>	2r	Rp 6,29	(Rp 80,40)



**PT. Bank Lippo Tbk Dan Anak Perusahaan**

Laporan Keuangan Konsolidasi Dan Laporan Auditor Independen  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2001 Dan 2000  
(Mata Uang Indonesia)

- 2 -

**PT BANK LIPPO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
NERACA KONSOLIDASI**

(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)

	2001	2000 (Disajikan Kembali, lihat Catatan 2b)
<b>AKTIVA</b>		
KAS (Catatan 2a)	Rp 653.590.822	Rp 1.001.353.742
GIRO PADA BANK INDONESIA (Catatan 2a, 2p dan 3)	1.036.099.027	1.124.421.529
GIRO PADA BANK LAIN - setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp 910.845 pada tahun 2001 dan Rp 2.709.262 pada tahun 2000 (Catatan 2a, 2e, 2p dan 4)	90.173.647	268.216.970
PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK - setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp 28.334.743 pada tahun 2001 dan Rp 20.283.499 pada tahun 2000 (Catatan 2b, 2e, 2f, 2p dan 5)	2.805.139.507	2.008.066.445
INVESTASI DALAM SURAT BERHARGA - setelah dikurangi penyisihan penghapusan dan diskonto yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp 230.573.388 dan Rp 87.536.350 pada tahun 2001 dan Rp 276.591.331 dan Rp 117.185.354 pada tahun 2000 (Catatan 2b, 2e, 2g, 2p dan 6)	5.239.873.150	4.152.078.263
KREDIT YANG DIBERIKAN		
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 2b, 2d, 2h, 2p, 7, 19, 31 dan 33)	215.548.108	369.535.384
Pihak ketiga (Catatan 2b, 2h, 2p, 7, 13, 15, 19 dan 33)	3.790.725.643	3.453.394.667
Sub-jumlah	4.006.273.751	3.822.930.051
Dikurangi penyisihan penghapusan kredit (Catatan 2e dan 7)	409.001.892	409.621.569
Jumlah	<u>3.597.271.859</u>	<u>3.413.308.482</u>
TAGIHAN AKSEPTASI - setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp 346.960 pada tahun 2001 dan Rp 10.674.960 pada tahun 2000 (Catatan 2b, 2e, 2p dan 8)	30.562.136	50.022.880
OBLIGASI PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA (Catatan 9 dan 33)	5.810.488.753	6.004.924.301

(Berlanjut)

- 3 -

**PT BANK LIPPO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)**  
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)

	2001	2000 (Disajikan Kembali, lihat Catatan 2b)
INVESTASI SAHAM - setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp 1.648.180 pada tahun 2001 dan Rp 369.033 pada tahun 2000 Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 2d, 2e, 2i, 10, 29 dan 31) Pihak ketiga (Catatan 2e, 2i, 10 dan 29)	Rp 46.645 1.816.291	Rp 27.469.062 3.332.432
Jumlah Investasi Saham	1.862.936	30.801.494
AKTIVA TETAP - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 614.275.860 pada tahun 2001 dan Rp 420.903.409 pada tahun 2000 (Catatan 2d, 2j, 11, 19, 26, 29 dan 31)	885.529.152	821.138.473
AKTIVA PAJAK TANGGUHAN - bersih (Catatan 2r dan 17)	807.279.024	865.680.147
AKTIVA LAIN-LAIN Agunan yang diambil alih – bersih (Catatan 2k, 12 dan 34)	2.431.637.006	1.551.720.555
Bunga yang akan diterima (Catatan 2n dan 2p)	155.224.745	139.621.390
Sewa dan biaya lainnya dibayar di muka (Catatan 2l)	148.133.261	115.402.623
Uang jaminan (Catatan 2d dan 34a)	36.989.217	30.807.309
Tagihan lainnya - bersih (Catatan 12 dan 34c)	-	792.000.000
Investasi lainnya - bersih (Catatan 12 dan 34c)	-	198.000.000
Lain-lain - bersih (Catatan 2b dan 2e)	81.131.013	109.833.220
Jumlah Aktiva Lain-lain	2.853.115.242	2.937.385.097
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>Rp 23.810.985.255</b>	<b>Rp 22.677.397.823</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

- 4 -

**PT BANK LIPPO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)**  
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)

	2001	2000 (Disajikan Kembali, lihat Catatan 2b)
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		
<b>KEWAJIBAN</b>		
<b>SIMPANAN</b>		
Giro		
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 2d, 2m, 2p, 13 dan 31)	Rp 63.464.000	Rp 94.820.300
Pihak ketiga (Catatan 2m, 2p, 7 dan 13)	6.623.010.999	4.864.038.831
Jumlah Giro	6.686.474.999	4.958.859.131
Tabungan		
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 2d, 2m, 14 dan 31)	830.000	1.621.000
Pihak ketiga (Catatan 2m dan 14)	7.905.210.546	6.841.670.451
Jumlah Tabungan	7.906.040.546	6.843.291.451
Deposito Berjangka		
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 2d, 2m, 2p, 15 dan 31)	192.533.800	191.737.080
Pihak ketiga (Catatan 2m, 2p dan 15)	5.221.223.699	6.664.276.609
Jumlah Deposito Berjangka	5.413.757.499	6.856.013.689
Sertifikat Deposito - setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi sebesar Rp 685.604 pada tahun 2001 dan Rp 715.199 pada tahun 2000 (Catatan 2m dan 16)	34.089.396	33.425.801
Jumlah Simpanan	20.040.362.440	18.691.590.072
HUTANG PAJAK (Catatan 2r dan 17)	45.733.525	42.959.828
KEWAJIBAN AKSEPTASI (Catatan 2b, 2p dan 8)	30.909.096	60.697.840
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK LAINNYA (Catatan 18)	724.454.132	985.825.000
PINJAMAN YANG DITERIMA (Catatan 2p, 7, 11 dan 19)	93.243.036	247.128.539

(Berlanjut)

- 5 -

**PT BANK LIPPO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI** (Lanjutan)  
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)

	2001	2000 (Disajikan Kembali, lihat Catatan 2b)
HUTANG SUBORDINASI ( <i>Catatan 20</i> )	Rp 31.100.000	Rp 34.555.556
KEWAJIBAN LAIN-LAIN ( <i>Catatan 2b, 2e, 2p dan 21</i> )	49.031.180	81.704.595
Jumlah Kewajiban	<u>21.014.833.409</u>	<u>20.144.461.430</u>
<b>EKUITAS</b>		
Modal saham		
Nilai nominal Rp 500 per saham untuk saham Kelas A dan Rp 10 per saham untuk saham Kelas B dan Kelas C		
Modal dasar - 856.980.000 saham Kelas A, 97.151.000.000 saham Kelas B dan 30.000.000.000 saham Kelas C		
Ditempatkan dan disetor penuh - 856.980.000 saham Kelas A, 15.100.286.886 saham Kelas B dan 23.200.063.499 saham Kelas C pada tahun 2001 dan 856.980.000 saham Kelas A, 15.096.942.486 saham Kelas B dan 23.203.407.899 saham kelas C pada tahun 2000 ( <i>Catatan 1, 22, 33 dan 39</i> )		
	811.493.504	811.493.504
Agio saham	9.779.687.481	9.779.687.481
Selisih penilaian kembali aktiva tetap ( <i>Catatan 2j dan 11</i> )	633.299.776	633.299.776
Keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan nilai surat berharga yang tersedia untuk dijual ( <i>Catatan 2g</i> )	6.655.834	-
Saldo laba (defisit)		
Telah ditentukan penggunaannya untuk cadangan umum	265.095.568	265.095.568
Belum ditentukan penggunaannya	( 8.689.903.201 )	( 8.960.471.378 )
	<u>2.806.328.962</u>	<u>2.529.104.951</u>
Penyesuaian penjabaran ( <i>Catatan 2c</i> )	( 10.177.116 )	3.831.442
Ekuitas - bersih	<u>2.796.151.846</u>	<u>2.532.936.393</u>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<u>Rp 23.810.985.255</u>	<u>Rp 22.677.397.823</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

- 6 -

**PT BANK LIPPO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI**  
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Per Saham)

	Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember	
	2001	2000
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>		
<i>Pendapatan Bunga</i>		
Bunga (Catatan 2b, 2n dan 23)	Rp 2.431.334.767	Rp 2.021.896.144
Provisi dan komisi (Catatan 2o)	17.952.690	28.338.358
Jumlah Pendapatan Bunga	2.449.287.457	2.050.234.502
<i>Beban Bunga</i>		
Bunga dan beban keuangan lainnya (Catatan 2n dan 24)	1.424.450.528	1.391.654.313
Pendapatan Bunga - Bersih	1.024.836.929	658.580.189
<i>Pendapatan (Kerugian) Operasional Lainnya</i>		
Provisi dan komisi - bersih (Catatan 2o dan 25)	173.430.969	142.937.907
Laba selisih kurs - bersih (Catatan 2p)	51.068.599	59.014.767
Pendapatan (kerugian) lain-lain - bersih (Catatan 9 dan 12)	188.267.195 (	89.536.520)
Pendapatan Operasional Lainnya - Bersih	412.766.763	112.416.154
<i>Beban Operasional Lainnya</i>		
Umum dan administrasi (Catatan 2j, 12 dan 26)	434.723.459	356.347.484
Kepegawaian (Catatan 2q, 27 dan 30)	339.591.877	295.122.588
Penyisihan (pembalikan) penghapusan atas:		
Kredit yang diberikan (Catatan 2d, 2e dan 7)	82.654.268 (	162.783.356)
Investasi dalam surat berharga (Catatan 2e, 2g dan 6)	22.037.519 (	3.486.583)
Penempatan pada bank lain dan lembaga keuangan bukan bank (Catatan 2e dan 5)	4.512.792 (	14.065.292)
Investasi saham (Catatan 2e dan 10)	1.459.053 (	210.793)
Lending-related commitments (Catatan 2d, 2e dan 21)	( 34.119.523) (	24.555.906)
Tagihan akseptasi (Catatan 2e dan 8)	( 12.401.369)	8.317.645
Giro pada bank lain (Catatan 2e dan 4)	( 1.798.417)	2.709.262
Aktiva lain-lain (Catatan 2d)	150.209.356	12.160.642
Lain-lain (Catatan 28)	145.827.197	111.915.543
Jumlah Beban Operasional Lainnya	1.132.696.212	581.471.234
Beban Operasional Lainnya - Bersih	719.929.449	469.055.080

(Berlanjut)

- 7 -

**PT BANK LIPPO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI (Lanjutan)**  
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Per Saham)

	Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember			
	2001		2000	
<b>LABA OPERASIONAL</b>	Rp	304.907.480	Rp	189.525.109
<b>PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL - Bersih (Catatan 2i, 10 dan 29)</b>		24.061.820		22.957.575
<b>LABA SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN</b>		328.969.300		212.482.684
<b>TAKSIRAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN (Catatan 2r dan 17)</b>				
Tahun berjalan		-		204.924
Tanggungan		58.401.123	(	34.140.496)
Taksiran (Manfaat) Pajak Penghasilan - Bersih		58.401.123	(	33.935.572)
<b>LABA BERSIH</b>	Rp	270.568.177	Rp	246.418.256
<b>LABA OPERASIONAL PER SAHAM (Catatan 2s)</b>	Rp	7,79	Rp	4,84
<b>LABA BERSIH PER SAHAM (Catatan 2s)</b>	Rp	6,91	Rp	6,29

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

Nomor : R/002/01/04

Amir Abadi Jusuf & Anjasto  
Independent Member Accountants  
Certified Public Accountants, No. 11/11/2001  
Jl. Setiabudi 5, Palmeran Km. 20 Jakarta 1602 Indonesia  
Phone : (62) (21) 530 7889  
Fax : (62) (21) 530 7887/88/89/90

## Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi  
PT Bank Lippo Tbk

Kami telah mengaudit neraca PT Bank Lippo Tbk tanggal 31 Desember 2003 dan laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas serta laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Laporan keuangan PT Bank Lippo Tbk untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002 telah diaudit oleh auditor independen lain, yang laporannya bertanggal 22 Mei 2003 menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai (i) persetujuan para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 5 Mei 2003 yang membatalkan keputusan RUPSLB tanggal 22 Nopember 2002 tentang pelaksanaan penjualan aktiva yang diambil alih dan persetujuan untuk tidak menjual aktiva tersebut kecuali bila memenuhi syarat-syarat tertentu, dan (ii) dampak kondisi ekonomi di Indonesia terhadap Bank sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 40 atas laporan keuangan tersebut. Kami juga mengaudit penyesuaian yang diungkapkan dalam Catatan 22 c, yang digunakan untuk menyajikan kembali laporan keuangan tahun 2002. Menurut pendapat kami, penyesuaian tersebut wajar dan telah diterapkan dengan semestinya.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami membenarkan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Lippo Tbk pada tanggal 31 Desember 2003 dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Amir Abadi Jusuf & Anjasto is an  
independent member  
firm of RSM International, an affiliation of  
independent accounting and consulting firms

Commander  
Minister of Finance (EP. 302/PM/1999)  
Capital Market Supervisory Board  
(KAPITALAS) (1770/PM/1994)  
Bank Indonesia No. 06)

Branch Office  
Jl. Mayjen Sungkono  
Korpri PT Bank Lippo Tbk  
Surabaya 60126, Indonesia



Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 44 atas laporan keuangan, kegiatan usaha Bank telah terpengaruh, dan diperkirakan masih akan terpengaruh oleh kondisi ekonomi Indonesia di masa mendatang. Sebagai akibatnya, terdapat ketidakpastian yang mungkin akan mempengaruhi kegiatan usaha Bank. Dampak dari ketidakpastian kondisi tersebut tidak dapat ditentukan pada saat ini.



**Mawar I.R. Napitupulu, SE, MBA**  
Izin Akuntan Publik No.: 98.1 0203

Jakarta, 16 Januari 2004

R/002/01/04

**PT BANK LIPPO Tbk**  
**NERACA**

Per 31 Desember 2003 dan 2002  
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Untuk Data Saham)

AKTIVA	Catatan	2003 Rp	2002 Rp
Kas	2 a. 3	582.880	810.479
Giro pada Bank Indonesia	2 a. 4	1.272.011	1.080.898
Giro pada Bank Lain			
<i>Setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 3.662 pada 31 Desember 2003 (2002: Rp 1.524)</i>	2 a. 2 c. 2 k. 2 s. 5	362.498	150.890
Penempatan pada Bank Lain			
<i>Setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 113.226 pada 31 Desember 2003 (2002: Rp 82.396)</i>	2 b. 2 d. 2 k. 2 s. 6	2.496.985	2.209.667
Efek-efek			
<i>Setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 247.962 pada 31 Desember 2003 (2002: Rp 365.257)</i>	2 b. 2 e. 2 k. 2 s. 7	6.320.200	6.721.806
Efek yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali			
<i>Setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 516 pada 31 Desember 2003 (2002: nihil)</i>	2 f. 8	51.044	--
Tagihan Derivatif			
<i>Setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 51 pada 31 Desember 2003 (2002: Rp 6)</i>	2 g. 2 k. 2 s. 9	5.010	622
Kredit yang Diberikan			
Pihak Ketiga	2 i. 2 k. 2 s. 10	3.882.677	4.148.907
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	2 c. 13 f. 32	145.122	165.671
<i>Setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 718.233 pada 31 Desember 2003 (2002: Rp 692.048)</i>			
Tagihan Akseptasi			
<i>Setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 1.656 pada 31 Desember 2003 (2002: Rp 633)</i>	2 j. 2 k. 2 s. 11	48.911	35.480
Obligasi Pemerintah Republik Indonesia	2 h. 2 k. 12	5.617.445	5.690.730
Penyerahan Saham			
<i>Setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 314 pada 31 Desember 2003 (2002: Rp 1.140)</i>	2 l. 2 k. 13. 32	4.150	3.324
Aktiva Tetap			
<i>Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 943.556 pada 31 Desember 2003 (2002: Rp 782.523)</i>	2 m. 14	821.334	927.808
Aktiva Pajak Tanggungan	2 i. 22 c	60.000	243.000
Aktiva yang Diambil Alih			
<i>Setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 321.657 pada 31 Desember 2003 (2002: Rp 321.657)</i>	2 n. 15	2.316.903	2.314.033
Uang Muka Pajak	2 l	507	1.339
Pendapatan yang Masih Harus Diterima			
Biaya Dibayar Dimuka	2 o	75.076	34.386
Aktiva Lain-lain			
		266.829	228.982
<b>JUMLAH AKTIVA</b>		<b>26.466.353</b>	<b>24.899.515</b>

1. Disajikan kembali under Catatan 22 c

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

R/002/01/04

**PT BANK LIPPO Tbk**  
**NERACA (Lanjutan)**  
 Per 31 Desember 2003 dan 2002  
 (Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Untuk Data Saham)

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Catatan	2003 Rp	2002 Rp
<b>Kewajiban</b>			
Kewajiban Segera	16	274.327	286.121
Simpanan Nasaban			
Pinak Ketiga	2 b, 2 p, 2 s, 17	23.505.655	21.699.049
Pinak yang Mempunyai Hubungan Istimewa		283.012	365.838
Simpanan dan Bank Lain	2 s, 18	17.873	31.309
Kewajiban Derivat	2 g, 2 s, 9	--	257
Kewajiban Akseptasi	2 j, 2 s, 11	50.567	36.113
Pinjaman yang Diterima	19	23.955	32.757
Hutang Pajak	2 t, 22 a	390.282	29.075
Pinjaman Subordinasi	20	44.810	53.902
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	34	4.717	4.050
Beban yang Masih Harus Dibayar dan Kewajiban Lain-lain	21	395.739	346.188
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>24.990.937</b>	<b>22.884.659</b>
<b>Ekuitas</b>			
Modal Saham - nilai nominal Rp 5.000 per saham untuk saham Kelas A dan Rp 100 per saham untuk saham Kelas B dan Kelas C			
Modal Dasar - 85.698.000 saham Kelas A, 9.715.100.000 saham Kelas B dan 3.000.000.000 saham Kelas C			
Ditempatkan dan Disetor Penuh - 85.698.000 saham Kelas A, 1.510.028.689 saham Kelas B dan 2.320.006.350 saham Kelas C	23	811.494	811.494
Agió Saham		9.779.687	9.779.667
Selisir Penilaian Kembali Aktiva Tetap	2 m	633.300	633.300
Keuntungan (Kerugian) yang Belum Direalisasi dari Penilaian			
Efek-efek yang Tersedia untuk Dijual ke Harga Pasar	2 e	(1.185)	22.298
Saldo Laba (Defisit)			
Telah Ditentukan Penggunaannya		265.096	265.096
Belum Ditentukan Penggunaannya		(10.012.976)	(9.497.019) *
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>1.475.416</b>	<b>2.014.856 *</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>26.466.353</b>	<b>24.899.515</b>

\* Disajikan kembali (lihat Catatan 22 c)

Uraian Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

R/002/01/04

**PT BANK LIPPO Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2003 dan 2002  
 (Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Untuk Data Per Saham)

	Catatan	2003 Rp	2002 Rp
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>			
Pendapatan Bunga			
Bunga	2 q, 24	1.848.289	2.346.556
Provisi dan Komisi	2 r	28.770	26.504
Jumlah Pendapatan Bunga		1.877.059	2.373.060
Beban Bunga	2 q, 25	(1.081.432)	(1.310.039)
Pendapatan Bunga-Bersih		795.627	1.063.021
Pendapatan Operasional Lainnya			
Provisi dan Komisi Selain dari Pembenan Kredit	26	378.565	288.430
Pendapatan Transaksi Mata Uang Asing-Bersih	2 s	45.911	49.779
Keuntungan Penilaian Efek yang Diperdagangkan-Bersih		5.869	10.579
Lain-lain		109.469	33.156
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		539.814	481.944
Beban Penyisihan Kerugian Aktiva Produktif	2 k	94.157	533.076
Beban Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	2 k	450	(246)
Beban Operasional Lainnya			
Umum dan Administrasi	27	741.504	665.561
Tenaga Kerja	28	399.333	311.498
Beban Penyisihan Kerugian atas Aktiva yang Diambil Alih	2 n	..	159.697
Lain-lain	29	95.550	91.026
Jumlah Beban Operasional Lainnya		1.236.387	1.226.782
<b>LABA (RUGI) OPERASIONAL</b>		<b>4.437</b>	<b>(264.647)</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL - BERSIH</b>	30	<b>(367.394)</b>	<b>21.811</b>
<b>RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>(362.957)</b>	<b>(242.836)</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN TANGGUHAN</b>	2 t, 22 c	<b>153.000</b>	<b>263.619</b>
<b>RUGI BERSIH</b>		<b>(515.957)</b>	<b>(506.455)</b>
<b>RUGI BERSIH PER SAHAM DASAR</b>	2 w	<b>(131,77)</b>	<b>(129,34)</b>

Untuk Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini.

Kendal : 3 Mei 2004  
Nomor : 031-LD-FIIS-V-2004  
Perihal : Pengantar Penelitian Tugas Akhir

Kepada Yth.  
Pimpinan Cabang Lippobank Kudus  
Di Kudus

Dengan ini kami kirimkan 1 ( satu ) orang mahasiswa Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dengan data – data sebagai berikut.

N a m a : M. Eko Prasetyo  
N I S : 96.212.257  
Jurusan : Akuntansi  
Alamat : Sambilegi 190 E Maguwoharjo Yogyakarta

Yang bersangkutan akan melaksanakan riset pada kantor Lippobank Cabang Kudus yang Bapak pimpin dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Riset dilaksanakan mulai Rabu, 5 Mei 2004 s/d 15 Juni 2004
2. Selebihnya dari tanggal tersebut siswa masih bisa datang untuk melengkapi data – data yang kurang.
3. Selama riset tidak mengganggu / mengurangi aktifitas dari pegawai dan nasabah.
4. Menjaga rahasia dan nama baik PT. Bank Lippo Tbk.
5. Menggunakan pakaian yang pantas dan sopan

Dan bersama ini kami kirimkan lembar penitipan dari siswa tersebut untuk diisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Kepala Bagian Pembinaan

Iwan Kusuma

